

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOCRATES UNTUK
MENINGKATKAN DIALEKTIKA SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKN KELAS V DI SDN 01**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

YUNI MARDIANA PUTRI HASIBUAN

NPM. 1902090131



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yuni Mardiana Putri
NPM : 1902090131
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan." Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan


METRAN
TEMPEL
ID4AKX663558627
Yuni Mardiana Putri
NPM. 1902090131



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Yuni Mardiana Putri
NPM : 1902090131
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* untuk Meningkatkan Dialektika Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Wj. Syamsu Nurita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Lilik Hidayat P, M.Pd.
2. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
3. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama Lengkap : Yuni Mardiana Putri
NPM : 1902090131
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Pembelajaran Socrates Untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Pelajaran PKn Kelas V SDN 01

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing

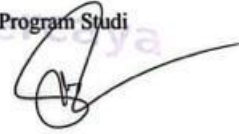

Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Yuni Mardiana Putri
NPM : 1902090131
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Pembelajaran Socrates Untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Pelajaran PKn Kelas V SDN 01

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
26 Juli 2023	Revisi Deskripsi Hasil Penelitian BAB IV	
29 Juli 2023	Revisi Pada BAB IV struktur bahasa	
31 Juli 2023	Penambahan Refrensi Pada Bagian Pembahasan	
8 Agustus 2023	Perbaikan Pada Bagian Kesimpulan di BAB V	
13 Agustus 2023	Perbaikan Abstrak	
23 Agustus 2023	ACC Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Medan, Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Yuni Mardiana Putri Hasibuan, 1902090131. Application of the Socratic Method to Improve Student Dialectics in Class Five Citizenship Education Subjects at State Elementary School 01 Souh Rantau. Thesis. 2023.

Education is all knowledge about learning that occurs throughout life in all places and situations that have a positive impact on the growth of each individual. Learning activities are the core of all educational processes in schools. Learning activities occur through interaction between the teacher and students to achieve learning objectives. The learning method that is able to facilitate students to be dialectic is the Socratic method because it provides many opportunities to develop students' thinking skills through a question-and-answer process. The purpose of this research is to find out whether the Socratic learning method can improve dialectics and to find out how the Socratic learning method is applied to Citizenship Education in Class V SDN 01 Rantau Selatan. This research is a class action research (classroom action research). The application of the Socratic method can improve the Dialectics of Class V Students of SD Negeri 01 Rantau Selatan. The successful application of the Socratic method to PKN subjects, it is known that there is an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, the average student learning outcomes are 69 in the moderate category. While student learning outcomes in cycle II with an average of 76 or in the High category. The percentage of mastery learning obtained by students in the cycle is 63%, while in the second cycle it is 90%.

Key Words : *The Socratic Method, Civic Education Subjects, Dialectics*

ABSTRAK

Yuni Mardiana Putri Hasibuan, 1902090131. Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* Untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SD Negeri 01 Rantau Selatan. Skripsi. 2023.

Pendidikan adalah semua pengetahuan tentang belajar yang terjadi sepanjang hidup di semua tempat dan situasi yang berdampak positif bagi pertumbuhan setiap individu. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari semua proses pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berdialektika yaitu metode *Socrates* karena memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui proses tanya-jawab. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Socrates* dapat meningkatkan dialektika dan Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Socrates* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN 01 Rantau Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penerapan metode *Socrates* dapat meningkatkan Dialektika Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rantau Selatan. Berhasilnya penerapan metode *Socrates* pada mata pelajaran PKN, diketahui bahwa adanya peningkatan dialektika siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil dialektika siswa adalah 69 Kategori sedang. Sedangkan hasil dialektika siswa pada siklus II dengan rata-rata 76 atau dengan kategori Tinggi Adapun persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus sebesar 63%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 90%.

Kata Kunci : *Metode Socrates*, Mata Pelajaran PPKn, Dialektik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V SD Negeri 01 Rantau Selatan” ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini mengalami banyak hambatan serta kemampuan dan pengalaman penulis dalam penyajiannya. Namun dengan kerja keras dan bantuan dari beberapa pihak hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra, Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak **Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu **Ade Mayrika Hutagalung, S.Pd.** selaku Kepala Sekolah SD Negeri 01 Rantau Selatan, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
9. Ayahanda tercinta **M. Sahar Hasibuan** dan Ibunda tercinta **Ratna Khairani, S.Pd.** selaku Orang Tua yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
10. Abang **Agus Wiguna Hsb, Akhmad Rajali Hsb,** dan Kakak **Maya Sahara Hasibuan, Risma Yunita Hsb.** Terimakasih atas do'a dan bantuannya selama ini, semoga kita selalu menjadi saudara yang saling mengasihi dan menyayangi.
11. Kepada teman-teman seperjuangan **Windy Anggi Ritonga, Vella Meryana, Hayyum Dayningrum, Silvia, Sintya Nurhikmayanti,** dan **Ayu Tri Lestari** yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan penulisan skripsi.
12. Kepada sahabat saya **Lolita Wardah Siregar, Mella Fauziah Nasution, Arif Darmawan, Alyarham Adri Harahap, Farid Al-Afif Dalimunthe, Naufal**

Ihsan Pohan, dan Irza Prasetya Harahap yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan maupun penyampaian informasi. Semoga Proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2023

Peneliti,

Yuni Mardiana Putri Hsb
NPM. 190209131

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teoritis	10
1. Metode Pembelajaran Socrates	10
2. Dialektika Siswa	18
3. Pendidikan Kewarganegaraan	23
B. Temuan Penelitian Terdahulu	26
C. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29

B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Jenis dan Prosedur Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Profil Sekolah	38
2. Visi dan Misi Sekolah	39
3. Tugas dan wewenang pejabat Struktural Sekolah	40
B. Temuan	41
1. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Metode Socrates	41
C. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	45
2. Siklus II	58
D. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa di Kelas V	4
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan	29
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Dialektika Siswa	36
Tabel 4.1 Pejabat Struktural Sekolah	40
Tabel 4.2 Nilai Test Sebelum Menerapkan Metode Socrates	41
Tabel 4.3 Presentase Ketuntasan Dialektika Siswa Test Awal	43
Tabel 4.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Dielektika Siswa	44
Tabel 4.5 Aktivitas Guru Pada Siklus I	47
Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Pada Siklus I	50
Tabel 4.7 Hasil Dialektika Siswa Pada Siklus I	54
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Dialektika Siswa Siklus 1	56
Tabel 4.9 Aktivitas Guru Siklus II	60
Tabel 4.10 Aktivitas Siswa Pada Siklus II	61
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus II	65
Tabel 4.12 Distribusi Hasil Dialektika siswa Siklus II	67
Tabel 4.13 Rekapitulasi Dialektika Siswa Siklus I dan Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	33
Gambar 3.2 Dokumentasi bersama wali kelas	61
Gambar 3.3 Dokumentasi bersama kepala sekolah	62
Gambar 4.1 Grafik Rekapitulasi Dialektika Siswa Siklus I dan Siklus II	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Silabus	83
Lampiran 02 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	88
Lampiran 03 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	96
Lampiran 04 Materi Pembelajaran	101
Lampiran 05 Lembar Observasi Guru	102
Lampiran 06 Dokumentasi Observasi.....	103
Lampiran 07 Lembar Observasi Siswa Menggunakan Socrates	115
Lampiran 08 Lembar Observasi Guru Menggunakan Socrates	119
Lampiran 09 Hasil Dialektika siswa	121
Lampiran 10 Aktivitas siswa	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah semua pengetahuan tentang belajar yang terjadi sepanjang hidup di semua tempat dan situasi yang berdampak positif bagi pertumbuhan setiap individu. Pendidikan ini berlangsung sepanjang hayat (*education for a long life*). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Japar et al., (2019) Untuk memajukan suatu bangsa, tidak ada pilihan lain yang tepat selain mengembangkan pendidikan. Pendidikan terbukti sebagai cara utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia termasuk di Indonesia. Sebagai bentuk usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik secara rohani maupun jasmani yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan masyarakat, untuk itu diperlukan pendidikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari semua proses pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran karena tercapainya suatu tujuan pendidikan

sangat tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga dapat menghasilkan siswa yang pintar dan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hal ini maka mutu pendidikan ini sangat bergantung pada kualitas pendidik dan pembelajarannya. Pendidik memiliki peran yang strategis dalam menjalankan proses pembelajaran karena di tangan pendidik proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik dan atraktif. Berdasarkan hal ini maka pendidik harus melibatkan siswa tanpa diskriminasi untuk mengeksplorasi masalah-masalah nyata dalam masyarakat, mencari pemecahan masalah dengan menggunakan berbagai sumber. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami bagaimana mengembangkan pengetahuan melalui kolaborasi dan berdialog dengan teman sejawat.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang membutuhkan diskusi dan dialog yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang dinamis dan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga dengan demikian persoalan-persoalan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari maupun

dalam lingkup negara akan selalu menjadi topik yang menarik dibahas dan didiskusikan.

Berdasarkan hal ini maka siswa dituntut untuk dapat berpikir secara kritis dan terlibat aktif menanggapi permasalahan-permasalahan melalui diskusi, dialog ataupun tanya jawab dalam ruang lingkup pembelajaran PKn yang hadir di tengah-tengah kehidupan atau dengan kata lain siswa harus memiliki kemampuan dialektika yang tinggi dalam mempelajari materi PKn.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 01 Rantau Selatan pada tanggal 24 Januari 2023 (Video dapat di akses melalui link berikut) https://drive.google.com/file/d/1A0OyMfRQW12_mfrntK1z9yhbX2i1ZJDt/view, diketahui bahwa guru masih didominasi dengan metode ceramah dalam menjelaskan pelajaran PKn setiap kali pertemuan. Sejalan dengan itu berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Peneliti didapati bahwa siswa-siswi kelas V SDN 01 Rantau Selatan terlihat tidak aktif dan cenderung pasif dalam pembelajaran PKn yang sedang berlangsung. Terlihat tidak ada satu pun siswa yang aktif bertanya ataupun memiliki keingintahuan dengan bertanya serta tidak adanya tanggapan-tanggapan yang diajukan oleh siswa di mana seharusnya dimanfaatkan oleh siswa untuk dapat menggali informasi terhadap materi yang diajarkan oleh guru PKn di kelas. Siswa lebih memilih diam dan menunggu guru menjelaskan materi PKn. Pembelajaran yang berlangsung hanya satu arah yaitu guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan tanpa respon yang aktif. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai rata-rata hasil ulangan harian PKn yang masih dibawah KKM. Berikut adalah hasil ulangan harian siswa yang telah dicapai peneliti.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V
SD Negeri 01 Rantau Selatan
T.A 2022/2023

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
75	≥ 75	12	40%	Tuntas
75	< 75	18	60%	Tidak Tuntas
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang belum memenuhi KKM < 75 yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%, sedangkan yang memenuhi KKM ≥ 75 sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Untuk itu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan dialektika belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 01 Rantau Selatan diduga kuat karena metode pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton sehingga tidak ada gairah siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran berlangsung di mana hal ini membuat siswa cepat bosan dan berdampak pada banyaknya siswa yang cenderung malas mendengarkan pada saat guru berceramah dan siswa sibuk bercerita dengan teman sebangku ataupun malah tidur dikelas. Selanjutnya siswa cenderung pasif dan tidak terlibat aktif karena dibiasakan dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa tidak mampu membiasakan dirinya berpikir secara kritis dan tidak dibiasakan untuk berdialog atau berdiskusi menanggapi materi PKn yang sedang dipelajari. Seharusnya materi-materi PKn yang berhubungan dengan isu-isu yang baru terjadi dan hangat untuk

diperbincangkan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi, dialog ataupun tanya-jawab sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan dialektika siswa. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa kemampuan dialektika siswa kelas V SDN 01 Rantai Selatan masih tergolong rendah.

Kemampuan dialektika siswa kelas V SDN 01 Rantau Selatan harus ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berdialektika yaitu metode Socrates karena memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui proses tanya-jawab. Metode Socrates merupakan metode pembelajaran yang diambil dari penemunya yaitu Socrates. Socrates adalah seorang filosofi Yunani dari Athena yang dikenal memiliki pemikiran kritis yang ideal dan mengembangkan sistem yang mampu merangsang para pendengarnya untuk berbicara.

Metode Socrates (*Socrates Method*) merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan percakapan, perdebatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berdiskusi atau berdialog dan dihadapkan dengan suatu deretan pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa mampu atau dapat menemukan jawabannya, saling membantu dalam menemukan sebuah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sulit (Hatta, 1964).

Metode Socrates juga menekankan dialog-dialog pemikiran sebagai usaha mengungkapkan sesuatu objek pembahasan menuju pada hakikat terdalamnya. Jadi, yang terpenting dari metode ini bukanlah jawaban yang dihasilkan nanti,

melainkan bagaimana proses dalam mendiskusikan pertanyaan atau topik yang diajukan. Sejalan dengan ini menurut Sutiyono (2017) metode pembelajaran Socrates merupakan salah satu desain pembelajaran yang mengarah pada kemampuan tingkat tinggi *atau high order thinking skills*. Metode pembelajaran ini merupakan metode belajar yang menempatkan siswa untuk aktif melalui dialog interaktif dengan teman sejawatnya. Selain itu, metode Socrates juga mengarahkan siswa untuk terampil dalam berdialog dengan dibarengi argumentatif data secara ilmiah. Berdasarkan hal ini, metode Socrates tepat untuk meningkatkan dialektika sesuai tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran Socrates untuk meningkatkan Dialektika Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah, dimana metode tersebut kurang menarik dan terkesan monoton.
- 2) Siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam pembelajaran PKn yang sedang berlangsung.
- 3) Pembelajaran yang berlangsung hanya satu arah yaitu guru menjelaskan materi PKn dan siswa hanya mendengarkan tanpa respon yang aktif.

- 4) Kurangnya guru dalam memperkenalkan kemampuan dialektika siswa kelas V SDN 01 Rantau Selatan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Rantau Selatan.
- 2) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Socrates*.
- 3) Parameter dalam penelitian ini adalah dialektika dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah metode pembelajaran *Socrates* dapat meningkatkan dialektika siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 01 Rantau Selatan ?
- 2) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Socrates* dalam meningkatkan dialektika siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 01 Rantau Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Socrates* dapat meningkatkan dialektika pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN 01 Rantau Selatan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Socrates* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN 01 Rantau Selatan.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Menjadi pedoman bagi guru maupun calon guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan dialektika siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat terlibat secara aktif dalam berdialog khususnya dalam pelajaran PKN.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan juga dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Metode *Socrates*

a. Pengertian Metode *Socrates*

Menurut Jones, et al., dalam Yunarti (2015: 47) mendefinisikan metode *Socrates* dalam pembelajaran sebagai sebuah proses diskusi yang dipimpin guru untuk membuat siswa mempertanyakan validitas penalarannya atau untuk mencapai sebuah kesimpulan. Sejalan dengan itu, Al-Qhomairi (2016: 13) juga mendefinisikan Metode *Socrates* sebagai metode yang di dalamnya terjadi dialog antara guru dengan siswa yang memuat pertanyaan-pertanyaan kritis dengan tujuan membangun pola berpikir kritis siswa, menuntun pada suatu penemuan baru, membuat siswa ingin tahu lebih jauh dan memahami lebih dalam, serta menguji validitas keyakinan siswa dan membuat kesimpulan yang benar akan suatu objek.

Qosyim, A. (2015: 3) menyatakan bahwa Metode *Socrates* adalah metode pembelajaran lama yang menjadi awal dari munculnya model-model pembelajaran yang ada sekarang seperti model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dari cara berpikir kritisnya, model diskusi dari ciri teknisnya, model kooperatif dari ciri-ciri sama. Yunarti (2015: 47) menyatakan bahwa Metode *Socrates* merupakan metode yang memuat dialog yang dipimpin oleh guru karena guru mengetahui tujuan pembelajaran, konstruktif bagi siswa, dan memuat pertanyaan induktif mulai dari pertanyaan sederhana hingga kompleks untuk menguji validitas keyakinan siswa terhadap suatu objek. Dari rangkaian pertanyaan tersebut diharapkan siswa

mampu atau dapat menemukan jawabannya, dan saling membantu dalam menemukan jawaban atas pertanyaan sulit. Pertanyaan yang dimaksud bukan hanya pertanyaan yang tidak berarti, tetapi pertanyaan yang mampu menjawab siswa untuk selalu berpikir.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Socrates* merupakan metode tanya jawab yang sangat baik digunakan untuk membimbing dan memperdalam tingkat pemahaman terkait materi yang diajarkan sehingga peserta didik mendapatkan pemikiran sendiri dari hasil konflik kognitif yang diselesaikan.

b. Tujuan Metode *Socrates*

Qosyim dalam Nurjannah (2015:2) menyatakan bahwa tujuan dari metode *socrates* ini adalah merangsang siswa untuk menganalisis suatu masalah dengan sebuah analogi dan berpikir kritis tentang suatu argumen. Lebih lanjut metode ini juga membantu siswa untuk menjawab berbagai macam permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Metode ini menuntut peserta didik dapat berpikir kritis dan memiliki kemampuan bertanya yang tinggi sehingga hasil akhir yang diperoleh adalah sikap kritis. Luther (2016: 72) juga menyatakan bahwa tujuan dari metode *Socrates* adalah memberikan gambaran bahwa *Socrates* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik pada kesadaran berpikir kritis, karena peserta didik dikonfrontasikan dengan kontradiksi ekonomi, politik, dan sosial.

Tucker dan Neely (2018: 15) berpendapat bahwa Tujuan seminar *Socrates* dapat membantu guru dalam memotivasi peserta didik dalam berdialog yang

menantang peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan tujuan metode *Socrates* adalah agar peserta didik mampu mengkomunikasikan idenya secara jelas, menyelesaikan permasalahan abstrak, membaca teks secara teliti, dan berpikir kritis.

c. Karakteristik Metode *Socrates*

Ciri atau karakteristik dari metode *Socrates* menurut Qosyim dalam Setiawan (2018) adalah sebagai berikut.

- a) Dialektik, artinya bahwa metode tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih yang pro dan kontra, atau yang memiliki perbedaan pendapat.
- b) Konfersasi, artinya bahwa metode dilakukan dalam bentuk percakapan atau komunikasi lisan.
- c) Tentatif dan Provisional, artinya kebenaran yang dicari bersifat sementara tidak mutlak, dan merupakan alternatif-alternatif yang terbuka untuk semua kemungkinan.
- d) Empiris dan induktif, artinya segala sesuatu yang dibicarakan dan cara penyelesaiannya harus bersumber pada hal-hal empiris.
- e) Konsepsional, artinya metode ditujukan untuk tercapainya pengetahuan, pengertian dan konsep yang telah pasti dari pada sebelumnya.

Dengan memperhatikan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Socrates*

pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembelajaran yang menerapkan strategi *Socrates* adalah pembelajaran dibangun dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang tujuannya mengetahui sesuatu isi terkait yang ditanyakan materi tertentu. Metode ini memudahkan siswa mendapatkan pemahaman secara berangkaik dari bentuk tanya jawab yang dilakukan. Bentuk-bentuk tahapan prosedural dalam melaksanakan tanya jawab seperti yang dilakukan oleh *Socrates* dalam membelajarkan bahan dengan perilaku menirukan apa yang dilaksanakan oleh *Socrates*.

d. Langkah-langkah Metode *Socrates*

Menurut Johnson W.D dan Johnson R.T dalam Pahlavi *et al.*, (2018) mendeskripsikan langkah-langkah Metode *Socrates* sebagai berikut.

- 1) *Choose a topic being studied* yaitu menyiapkan deretan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberi tanda atau kode-kode tertentu yang diperlukan.
- 2) *Develop two or three general question on what the student knows about the topic to begin an interview* yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menemukan jawabannya yang benar.
- 3) *After asking the opening question, probe what student knows while looking for inconsistencies, contradiction or conflicts in what the student is saying* yaitu ajarkan mengapa pengetahuan itu terpenting dan bagaimana pengetahuan itu dapat di terapkan untuk pemecahan masalah.

4) *Ask follow – up question that highlight the conflicts within the student’s reasoning and make the contradiction focal point for the student’s attention* yaitu tuntun eksplorasi siswa. Sebagai seorang guru untuk pelajaran pemecahan masalah, perannya adalah:

- a. Membiarkan eksplorasi siswa tak terintangi, partisipasi aktif, dan bertanya.
- b. Membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan terdahulu.
- c. Membantu siswa membentuk dan menginternalisasi representasi masalah atau tugas.
- d. Membantu siswa mengidentifikasi persamaan antara masalah baru dan pengalaman yang lalu yang berisikan masalah yang serupa.
- e. Berikan umpan balik mengenai benar atau salahnya jalan pikiran dan jalur pemecahan masalah. Penekanan teknik bertanya ala Socrates adalah penjelasan konsep-konsep dan gagasan-gagasan melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan pancingan. Sebagai suatu teknik pembelajaran, ia harus di pikirkan dan di tatar dengan baik.

5) *Continue the interview until the student has resolved the conflicts by moving toward deeper – level analysis of what he or she knows and by arriving a greater and greater insight into the material being studied* yaitu jika pertanyaan yang diajukan itu terjawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan/mengalihkan pertanyaan berikutnya hingga semua soal dapat selesai terjawab oleh siswa.

6) *Conclude the interview by pointing the student toward further resources to read and study* yaitu jika pada setiap soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan, maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut. Dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berpikir siswa dalam menemukan jawaban yang tepat dan cermat.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Socrates* menurut Sani (2018) adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mempersiapkan pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca untuk mempersiapkan diskusi
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk mengatur tempat duduk, misalnya lima belas orang duduk melingkar di tengah dan peserta didik lainnya duduk mengelilingi lingkaran
- 3) Guru atau peserta didik pada lingkaran bagian dalam memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka (divergen), misalnya hal-hal apa saja yang menyebabkan seseorang memiliki kolesterol yang tinggi? Apa yang kamu lakukan jika menemukan seseorang yang membuang sampah ke sungai ?, dan
- 4) Peserta didik pada lingkaran bagian luar menjawab pertanyaan dengan memberikan data.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Socrates* dimulai dengan menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan

diberikan kepada siswa dengan membuat poin atau kode tertentu yang diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan siswa mampu menemukan jawaban yang tepat serta mengajarkan betapa pentingnya pengetahuan dan bagaimana caranya pengetahuan ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam proses memecahkan masalah, peran guru yaitu menuntun siswa dalam bereksplorasi, membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan informasi lama, memberikan umpan balik tentang cara yang benar atau salah ide dan cara untuk memecahkan masalah.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Socrates*

Menurut Lammendola dalam Sholihah & Shanti (2018) Metode *Socrates* memiliki kelebihan yakni:

- a. Membawa peserta didik dalam berfikir lebih rasional.
- b. Membuat siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran serta menguasai ilustrasi pengetahuan.
- c. Membuat peserta didik lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan pemikirannya sendiri.
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri.
- e. Membuat peserta didik lebih giat dalam pembelajaran.
- f. Membuat siswa menjadi pribadi yang disiplin.

Sementara itu, menurut Yunarti dalam Johnson, D.W. dan Johnson R.T. (2016: 194) metode *Socrates* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Membimbing peserta didik berpikir rasional dan ilmiah

- b) Mendorong Peserta didik untuk aktif belajar dan menguasai ilustrasi pengetahuan
- c) Memupuk rasa percaya pada diri sendiri
- d) Meningkatkan partisipasi peserta didik dan berlomba-lomba dalam belajar yang menimbulkan persaingan yang dinamis
- e) Menumbuhkan disiplin

Adapun kelemahan dalam metode *Socrates* menurut Lammendola dalam Ariesta dan Suhar (2019) yaitu :

- a) Metode *Socrates* mengarahkan siswa yang belum cukup siap untuk masuk dalam proses pembelajaran.
- b) Metode *Socrates* dapat membangun perselisihan antar peserta didik jika tidak didampingi pendidik.
- c) Metode *Socrates* membuat suasana belajar menjadi menakutkan bagi peserta didik.
- d) Metode *Socrates* biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

2. Dialektika Siswa

a. Pengertian Dialektika Siswa

Dialektika berasal dari kata dialog yang berarti komunikasi dua arah dalam upaya memperoleh suatu kesepakatan tentang sesuatu., istilah ini sudah ada sejak masa Yunani kuno. Dialektika adalah ilmu tentang hukum yang mengatur

perkembangan alam, masyarakat, dan pemikiran. Sedangkan metode dialektika adalah korelasi dan eksplorasi dengan alam, masyarakat, serta pemikiran.

Hendrikus dalam Simarmata (2018) mengatakan bahwa dialektika adalah metode untuk mencari kebenaran lewat diskusi dan debat. Dialektika dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi suatu masalah, menyajikan argumen dan menciptakan penalaran logis. Jenis pidato dialektika meliputi debat, seminar, panel, kolokium, simposium, pertemuan, lokakarya, konferensi, kongres, dan konferensi nasional. Diskusi berasal dari bahasa latin : *discutere*, yang berarti menguraikan suatu masalah. Menurut Aristoteles dalam Cecep Sumarna (2016:132) pengertian dialektika adalah menyelidiki argumentasi-argumentasi yang bertitik tolak dari hipotesa atau putusan yang tidak pasti kebenarannya.

Socrates dalam Sulthoni (2020) menyatakan bahwa dialektika merupakan metode atau cara memahami suatu dengan melakukan dialog. Dialog berarti komunikasi dua arah, ada yang berbicara dan ada yang mendengarkan. Dalam pembicaraan yang berkesinambungan dan mendalam diharapkan individu dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Proses berpikir seseorang yang mengalami perkembangan karena mempertemukan satu ide dengan ide lainnya antara orang-orang yang berdialog. Tujuannya untuk mengembangkan cara-cara berargumentasi sehingga posisi dua arah dapat diketahui dan diharapkan satu sama lain. Hegel dalam Sulthoni (2020) juga menyatakan bahwa dialektika adalah suatu metode atau cara memahami dan memecahkan persoalan atau problem berdasarkan tiga elemen yaitu *tesa*, *antitesa*, dan *sintesa*.

Tesa adalah masalah atau persoalan tertentu, sedangkan antitesa adalah reaksi, tanggapan, atau komentar kritis terhadap tesa. Diharapkan dari kedua unsur tersebut akan muncul sintesa, yaitu sebuah kesimpulan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dialektika adalah suatu cara untuk mencapai kesepakatan yang rasional atas permasalahan yang ada dengan komunikasi atau dialog dua arah siswa. Peningkatan dialektika adalah meningkatkan komunikasi dua arah yang bertujuan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk membuka lingkaran komunikasi, meningkatnya proses penyampaian pesan, ide, gagasan yang dilakukan siswa secara bergantian (adanya feedback yang diberikan oleh siswa yang satu ke siswa yang lain).

b. Manfaat Dialektika Siswa

Menurut Hovland dalam Mulyana (2015:68) Manfaat dari dialektika siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan hubungan informal antara pengirim dan penerima.
- 2) Memungkinkan kedua peserta didik untuk bertukar pikiran.
- 3) Dapat meningkatkan rasa saling pengertian antar peserta didik.

Menurut Miller dalam Mulyana (2016:68) menjelaskan bahwa dialektika terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Selanjutnya Cassata dan Asante dalam Mulyana (2015:69) juga menyatakan bahwa dialektika adalah transmisi informasi dengan tujuan untuk mempengaruhi khalayak atau orang banyak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dialektika artinya komunikasi berlangsung dua arah yaitu siswa yang satu dengan siswa yang lain saling memberikan umpan balik atas pesan yang diterima. Jadi, dalam jenis komunikasi dua arah, siswa yang satu tidak hanya menerima pesan dari siswa yang lain, namun juga secara aktif ikut memberikan tanggapan atas pesan yang diberikan oleh siswa yang lain. Melihat aktivitas komunikasi antara siswa yang satu dan siswa yang lain, maka komunikasi dua arah bersifat aktif.

c. Kelebihan Dialektika Siswa

Menurut Mulyana. Dedi (2015: 15) menyatakan kelebihan dialektika adalah sebagai berikut.

- 1) Melalui adanya komunikasi dua arah maka pesan yang disampaikan dan diterima akan lebih jelas dan akurat sebab disampaikan langsung oleh sumber pesan yang juga dapat diberikan umpan balik (feedback) oleh penerima pesan.
- 2) Melalui adanya dialog tersebut maka diharapkan kedekatan akan terjalin dan hubungan kedekatan tersebut akan membuat komunikasi menjadi semakin baik dan menghindari kesalahpahaman yang terjadi apabila dialog tidak dilakukan secara langsung.
- 3) Dialektika akan memberikan manfaat positif bagi pelaku komunikasi yang terlibat.

d. Kelemahan Dialektika Siswa

Menurut Hovland (2016) menyatakan bahwa kelemahan dialektika adalah sebagai berikut.

- 1) Kendala dialektika yang mungkin terjadi yaitu terjadinya kesalahpahaman dalam meminimalisir pesan karena penerima pesan tidak mengkonfirmasi langsung pesan yang didapatnya.
- 2) Pada situasi dan kondisi ini dapat juga terjadi kesalahpahaman yang terjadi apabila dialog tidak dilakukan secara langsung dan ada hal yang kurang dipahami oleh salah satu pihak.

d. Indikator Dialektika

Menurut Nofrion (2016) menyatakan bahwa dialektika siswa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Respect (saling menghormati dan menghargai pendapat).
- 2) Empathy (kemampuan untuk mendengar dan bersikap persektif atau siap menerima umpan balik).
- 3) Audible (pesan atau informasi yang disampaikan harus dapat didengar).
- 4) Clarity (kejelasan informasi, pesan, bahasa yang disampaikan harus jelas).
- 5) Humble (rendah hati).

Menurut Oktaviani dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa terdapat lima indikator dialektika siswa sebagai berikut.

- 1) Mengekspresikan pendapat.
- 2) Mendengarkan.
- 3) Mengkomunikasikan hasil.
- 4) Bertanya.
- 5) Menjawab.

Menurut Daryanto dan Karim (2017) menyatakan bahwa indikator dialektika mencakup:

- 1) Membagi pikiran, informasi dan penemuan kepada orang lain.
- 2) Menjelaskan hasil percobaan atau penelitian.
- 3) Mendiskusikan hasil kegiatan mengenai suatu masalah atau suatu peristiwa.
- 4) Menyimpulkan.

Dari menurut beberapa indicator dialektika pendapat para ahli di atas, penulis mengambil indicator pendapat ahli yang pertama.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi dialektika siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dialektika siswa menurut Latief (2018) adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berkomunikasi penyampai pesan seperti kemampuan bertutur dan berbahasa dan kemampuan menulis. Sedangkan faktor dari penerima pesan diantaranya kemampuan untuk menerima dan menangkap pesan seperti mendengar, melihat, dan menginterpretasikan pesan.
- 2) Sikap dan pandangan penyampai pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya. Misalnya rasa benci, pandangan negatif, prasangka, merendahkan satu diantara kedua belah pihak, sehingga akan menimbulkan kurangnya respon terhadap isi psan yang disampaikan.
- 3) Tingkat pengetahuan baik penerima maupun penyampai pesan. Sumber pesan yang kurang memahami informasi yang ingin dicapai akan mempengaruhi gaya dan sikap dalam proses penyampai pesan. Sebaliknya,

penerima pesan yang kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman terhadap informasi yang disampaikan tidak akan mampu mencerna informasi dengan baik.

- 4) Latar belakang sosial budaya dan ekonomi penyampai pesan serta penerima pesan. Ketanggapan penerima pesan dalam merespon informasi tergantung dari siapa dan oleh siapa pesan itu disampaikan.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Erwin (2016) pada hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan hasil dari sintesis antara civic education, democracy education, serta citizenship yang berlandaskan pada filsafat Pancasila serta mengandung Identitas Nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela Negara. Winataputra (2017) juga berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai citizenship education, dimana menurut beliau bahwa Pendidikan Kewarganegaraan secara substantif dan pedagogis didesain untuk mengembangkan warganegara yang cerdas dan baik untuk seluruh jalur dan jenjang pendidikan. Menurut Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Melalui pembelajaran kewarganegaraan di tingkat dasar diharapkan peserta didik memiliki potensi jati diri bangsa Indonesia sehingga perilaku dan moral anak bangsa dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu menjadi manusia Pancasila. Sedangkan menurut Winarno (2018) pendidikan kewarganegaraan (civics education) merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-

hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mencakup pendidikan politik, pendidikan demokrasi, pendidikan hukum, dan pendidikan moral/karakter dalam upaya membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya serta bertanggung jawab dalam suasana yang demokratis.

b. Macam-macam Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Ubaedillah (2016) menyatakan bahwa macam-macam sebutan Pendidikan Kewarganegaraan dengan komponennya telah banyak dilakukan pemerintah Republik Indonesia. Di antara nama-nama tersebut antara lain: pelajaran Civics (1957/1962), Pendidikan Kemasyarakatan yang merupakan integrasi sejarah, ilmu bumi, dan kewarganegaraan (1964), Pendidikan Kewargaan Negara (1968/1969), Pendidikan Kewarganegaraan, civics, dan hukum (1973), Pendidikan Moral Pancasila (PMP) (1975/1984), dan PPKN (1994). Sejak reformasi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, pernah ada mata kuliah Manipol dan USDEK, Pancasila dan UUD 1945 (1960-an), Filsafat Pancasila (1970-sampai sekarang), dan Pendidikan Kewiraan (1989- 1990). Sejak reformasi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, mengacu pada Undang-Undang sistem pendidikan Nasional tahun 2003 diatas, diwujudkan dengan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Sunarso et al., (2018), Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk memberikan kemampuan sebagai berikut :

- a. Pikirkan secara rasional, kritis dan kreatif tentang masalah kewarganegaraan.
- b. Berkualitas tinggi, berperan dengan bertanggung jawab, dan bertindak bijak dalam kegiatan kemasyarakatan, nasional, dan kenegaraan.
- c. Berkembang secara demokratis dan positif, membentuk diri peserta didik dengan karakter bangsa Indonesia, dan memungkinkan mereka untuk hidup bersama negara lain.
- d. Berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung bersama negara lain di dunia melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, seorang guru hendaknya dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa untuk membentuk, menemukan, serta mengembangkan pengetahuannya.

B. Temuan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan yang pertama kali dilakukan. Hasil penelitian lain sudah banyak memberikan inspirasi untuk penulis sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Setiap guru pasti selalu menemukan berbagai permasalahan yang ada didalam kelas/ penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur bagi penulis untuk mendapatkan informasi atau referensi.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah ditemukan, informasi yang dicari adalah serupa pada penelitian sebelumnya, yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Revani, dengan judul penelitiannya “Penerapan Metode Socrates Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Peserta Didik”, dengan hasil penelitiannya tersebut Revani menyatakan bahwa: Pertama, terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik yang diberi perlakuan metode konvensional dan metode Socrates. Kemampuan literasi matematis peserta didik dengan perlakuan metode Socrates lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan metode konvensional. Kedua, terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik dengan kreativitas belajar tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan literasi matematis peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kreativitas sedang dan rendah serta kreativitas belajar sedang lebih baik dibandingkan kreativitas belajar rendah. Ketiga, tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kreativitas belajar matematika terhadap kemampuan literasi matematis.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Gina, dengan judul penelitiannya “Penerapan Metode Socrates Dalam Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” dalam hasil penelitiannya Berdasarkan data yang diperoleh dalam penerapan 3 siklus tindakan, kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn

menggunakan metode socrates menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menggali informasi, mengidentifikasi masalah yang diberikan, berpikir kritis dan rasional, mampu mengkomunikasikan hasil diskusi, serta bersikap teratur dan disiplin dalam menyampaikan pendapatnya.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Zuraida dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Socrates Kelas V SDN 002 Balam” dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,0 atau dengan kategori sedang. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 70,8 atau dengan kategori sedang. Adapun persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 87,5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Socrates dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Socrates diharapkan dapat meningkatkan dialektika siswa dalam pembelajaran PKN.

C. Hipotesis Tindakan

Dari permasalahan dan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai maka dapat ditemukan hipotesis penelitian yaitu, “ Dengan penerapan

metode pembelajaran Socrates terjadi peningkatan dialektika siswa pada mata pelajaran PKN kelas V di SDN 01 Rantau Selatan”.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah SDN 01 Rantau Selatan tahun ajaran 2022/2023 yang beralamat di Jalan Pendidikan, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis memilih lokasi ini dikarenakan selama penulis melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah ini penulis menemukan bahwa banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan dalam pembelajaran PKN.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kegiatan mengumpulkan berbagai data penelitian dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

NO	Rencana penelitian	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Pengajuan judul											
2	Penyusunan proposal											
3	Bimbingan proposal											

NO	Perencanaan	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
4	Seminar proposal											
5	Revisi proposal											
6	Penelitian dan penyusunan skripsi											
7	Bimbingan skripsi dan sidang											

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 01 Rantau Selatan, yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Socrates Untuk Meningkatkan Dialektia Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan.

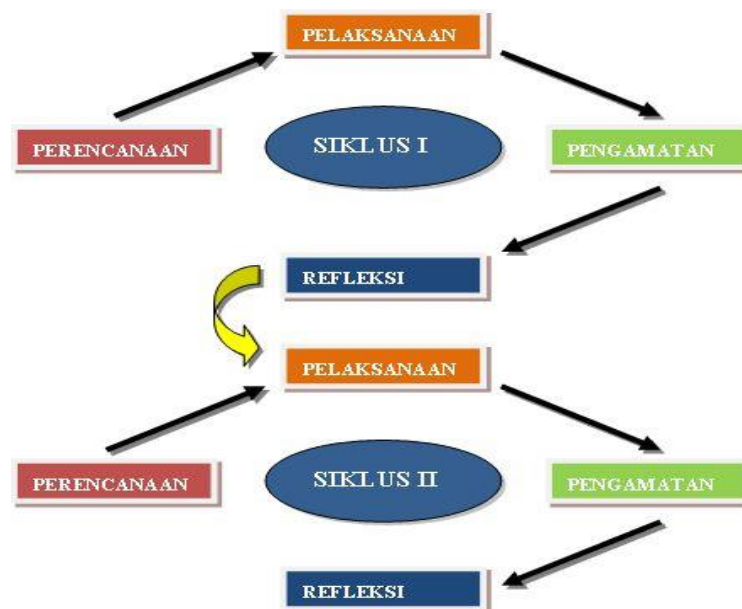
C. Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan sekurang-kurangnya dalam dua siklus. Siklus terjadi secara berurutan dan informasi dari siklus sebelumnya menentukan siklus selanjutnya, pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MCTaggart, adapun tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat melalui siklus dibawah ini.

1) Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk meningkatkan dialektika belajar siswa, pada tahap perencanaan ini terdiri dari beberapa tahap :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode pembelajaran *Socrates* .
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar tes awal dan lembar kerja tes akhir Siklus I.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan peneliti dalam pelaksanaan penerapan metode *Socrates* adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- b) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa
- c) Guru mengecek kehadiran siswa
- d) Guru melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) dengan tujuan membawa siswa agar siap dalam melakukan proses belajar

- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan ice breaking agar siswa lebih semangat)
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.
- b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya
- c) Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa
- d) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran.
- b) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.
- c) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Socrates* dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan pengamatan ini untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap tindakan kelas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada refleksi hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perencanaan pada siklus berikutnya jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dan refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Jika hasil yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan dari siklus II tidak perlu dilakukan kembali.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan aspek yang terpenting dalam penelitian, sebab instrumen akan menentukan jenis dan bentuk data yang dikumpulkan sehingga benar-benar memenuhi kriteria suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *socrates*. Adapun lembar kisi-kisi observasi pembelajaran PKN pada siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Meningkatkan Dialektika Siswa Dengan
Menerapkan Metode *Socrates*

Nama siswa :

Kelas :

NO	Indikator/Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
1	Respect				
	a. Menghormati				
	b. Menghargai pendapat				
2	Empathy				
	a. Kemampuan mendengar				
3	Audible				
	a. Informasi yang disampaikan harus dapat didengar				
4	Clarity (kejelasan)				
	a. Penyampaian informasi				
	b. Bahasa yang disampaikan				
5	Humble				
	a. Rendah hati				

Berdasarkan tabel kisi-kisi lembar observasi dialektika siswa diatas dengan menerapkan metode *Socrates* terdapat peningkatan dialektika siswa dalam pembelajaran di kelas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung selama menggunakan metode *Socrates*, sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk angka (skor).

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Rosna (2016) yaitu:

$$X = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Nilai dialektika siswa

Jumlah skor yang diperoleh = Perolehan skor

Skor maksimum = Jumlah skor seluruh indicator

Sedangkan nilai rata-rata kelas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 01 Rantau Selatan
No. Agenda	: 422.2/ - /SD/2020
N.S.S	: 101070703001
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi	: Daerah
Kecamatan	: Rantau Selatan
Kabupaten	: Labuhan Batu
Desa/Kel	: Bakaran Batu
Jalan	: Pendidikan (Sisingamangaraja KM 3)
Kode Pos	: 21421
E-mail	: sdnbakaranbatu@gmail.com
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: -
Akreditasi	: B
Surat Keputusan/SK	: -
Tahun Berdiri	: 1952
Tahun Perubahan	: -
KBM	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Bukan Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 2.805 M2
Lokasi Sekolah	:
Jarak ke Pusat Kec.	: -

Jarak Ke Pusat Otda :
Terletak Pada Lintasan : Desa
Jumlah Keanggotaan Rayon : -
Organisasi Penyelenggara : -
Perjalanan Sekolah : -

2. Visi dan Misi Sekolah SDN 01 Rantau Selatan

VISI

Maju dalam ilmu, bersatu untuk mutu serta terampil dalam menggali dan mengembangkan potensi diri dari siswa dalam meningkatkan kecerdasan bangsa yang beriman, bertaqwa, dalam bingkai kebhinnekaan.

MISI

1. Menempatkan guru sebagai pendidik pengajar dan pengembang minat, bakat siswa,
2. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai media belajar dalam meningkatkan taraf pendidikan
3. Menciptakan suasana yang saling bahu-membahu antara kepala sekolah dan para guru untuk dapat bersama-sama meningkatkan kualitas dalam kepribadian masing-masing.

3. Tugas dan Wewenang Pejabat Struktural Sekolah SDN 01 Rantau

Selatan

Tabel 4.1 Pejabat Struktural Sekolah SDN 01 Rantau Selatan

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi Tahun	TTL
1.	Nur Intan Hasibuan,S.Pd. NIP : 196710251992032005	KS	S-1 2013	Binanga Tolu, 25 Oktober 1967
2.	Ratna Siregar NIP : 196212311982012006	GK	SPG 1981	Rantauprapat, 31 Desember 1962
3.	Ratna Khairani, S.Pd NIP : 196312171988032005	GK	S-1 2011	Tanjung Balai, 17 Desember 1963
4 .	Nursimah Nasution, S.Pd NIP : 197105031994012002	GK	S-1 2011	Kota Nopan, 03 Mei 1971
5.	Hj. Yusriani Siregar, S.Pd NIP : 196808301994032003	GK	S-1 2011	Medan, 30 Agustus 1968
6.	Mardiana Rambe, S.Pd.I NIP : 198104162005012009	GAI	S-1 2008	Aek Goti, 16 April 1981
7.	Risma Dewi Rambe, S.Pd NIP : 197612232002122002	GK	S-1 2014	Sipiongot, 23 Desember 1976
8.	Zubaidah, S.Pd.I NIP : 197212072006042003	GAI	S-1 2010	Rantauprapat, 17 Desember 1972
9.	Baina Hasibuan NIP : 19791028200212002	GK	S-1	Sipagimbar, 28 Oktober 1979
10	Siti Kholijah Dalimunthe, S.Pd NIP : 198201252014072001	GK	S-1 2011	Suka Rakyat, 25 Januari 1982
11	Nurzannah, S.Pd NIP : 198509042014072003	GK	S-1 2012	Rantauprapat, 04 September 1985
12	Ummi Kalsum Nst, S.Pd.I	GK	S-1 2014	Sigambal, 11 September 1988
13	Anugrah Solehuddin Rambe, S.Pd	GOR	S-1 2017	Rantauprapat, 22 Desember 1994
14	Fitriani, S.Pd	GK	S-1 2012	Rejomulyo, 12 Agustus 1989
15	Adinda Irin Gelora Amorin Sembiring	GK	S-1 2015	Rantauprapat, 11 Januari 1992
16	Ayu Lestari Harahap	GK	SMA 2018	Rantauprapat, 27 Agustus 2000

17	Fitri Andriyani, S.Pd	GK	S-1 2019	Rantauprapat, 15 November 1996
18	Rohana Roma Pohan, S.Pd	GK	S-1 2019	Bandar Gula Utara, 05 Mei 1997
19	Hana Pratiwi	TU	SMK 2008	Padang Lancat, 19 Juni 1990
20	Ahmad Fauzi Parmonangan Siregar	GOR	SMA 2013	Medan, 20 Oktober 1995
21	Hotimah	PERPUS	S-1 2019	Sambas, 04 Juli 1995
22	Yuswardi	PS	MTSN 1995	Aek Loba, 08 November 1978

1. Dialektika Siswa Sebelum Menerapkan Metode Pembelajaran

Socrates

Hasil dialektika Siswa pada mata pelajaran PKN sebelum diterapkan metode *Socrates* kelas V SDN 01 Rantau Selatan dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikan 15 soal (Pre Test) kepada siswa.

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat Pre Test dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 4.2 Sebelum Menerapkan Metode Pembelajaran Socrates

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AW	55	TIDAK TUNTAS
2.	AM	45	TIDAK TUNTAS
3.	AS	50	TIDAK TUNTAS
4.	FD	81	TUNTAS

5.	FH	40	TIDAK TUNTAS
6.	FS	80	TUNTAS
7.	JG	60	TIDAK TUNTAS
8.	KS	65	TIDAK TUNTAS
9.	MS	55	TIDAK TUNTAS
10.	MT	65	TIDAK TUNTAS
11.	MR	30	TIDAK TUNTAS
12.	MI	40	TIDAK TUNTAS
13.	MP	45	TIDAK TUNTAS
14.	NA	55	TIDAK TUNTAS
15.	NK	50	TIDAK TUNTAS
16	NP	90	TUNTAS
17	NM	50	TIDAK TUNTAS
18	NS	85	TUNTAS
19	OG	71	TUNTAS
20	PS	65	TIDAK TUNTAS
21	PP	70	TUNTAS
22	RS	82	TUNTAS
23	RO	50	TIDAK TUNTAS
24	SA	82	TUNTAS
25	SR	90	TUNTAS
26	SH	50	TIDAK TUNTAS
27	SL	85	TUNTAS
28	SY	71	TUNTAS
29	TF	65	TIDAK TUNTAS
30	TH	70	TUNTAS

Jumlah	1892
Rata-rata	63
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	30
Tuntas	12
Tidak Tuntas	18
Rata-rata Persentase Ketuntasan	40%
Rata-Rata Persentase Ketuntasan	60%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari 30 siswa pada test awal (PreTest) yang tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 40%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang atau dengan persentase 60%. Dengan nilai rata-rata kelas 63. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 40%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan dialektiks siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Dialektika Siswa Test Awal (Pre Test)

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	3	10%
2	80%-89%	Tinggi	5	17%
3	70%-79%	Sedang	4	13%
4	55%-64%	Rendah	12	40%
5	0%-54%	Sangat Rendah	6	20%
JUMLAH			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian Sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 3 siswa (10%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (17%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 12 siswa (40%) dan sangat rendah 6 Siswa (20%).

Hasil dialektika siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Rosna (2016) yaitu:

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dari hasil dialektika siswa secara klasikal sebesar 40%, maka kriteria tingkat dialektika siswa pada tes awal (Pre Test) di kategorikan rendah.

Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat dialektika siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Kriteria Tingkat Dialektika Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
41-59%	Sedang
20-40%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan dialektika secara klasikal pada tes awal (Pre Test) yaitu sebesar 40% masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil dialektika siswa menggunakan metode *Socrates*. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan Dialektika Siswa pada mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan.

C. Hasil Penelitian

a. Siklus Pertama

i. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan kepada guru kelas V ibu Siti Khalijah, S.Pd. tentang maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Peneliti juga melakukan analisis kurikulum dan silabus mata pelajaran PKN kelas V semester genap. Setelah itu, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Socrates*. Di dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dialektika siswa dan menyusun format observasi guru dalam pembelajaran PKN melalui penerapan metode pembelajaran *Socrates*.

ii. Pelaksanaan (*Action*)

Perbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Socrates* dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1 dan RPP 2). Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa . Kemudian peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa . Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa. kemudian peneliti melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan ice breaking agar siswa lebih semangat), dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Adapun kegiatan inti pembelajaran adalah: pertama, Pada tahap ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode kepada siswa. Kedua, Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawab yang benar. Ketiga, peneliti memberikan arahan terpenting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah. Keempat, Peneliti membantu siswa mengidentifikasi persamaan antara masalah baru dan pengalaman yang baru. Dan yang kelima, Pada tahap yang terakhir ini Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.

Setelah seluruh kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Adapun kegiatan akhir pembelajaran adalah mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama, dan yang terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

iii. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Socrates* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**TABEL 4. 5.
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I**

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
	Kegiatan Inti					
1	Guru menggunakan metode pembelajaran <i>Socrates</i> .			√		
2	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.		√			
3	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru melanjutkan pertanyaan berikutnya.		√			
4	Jika jawaban pertanyaan belum memenuhi tujuan maka guru mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi agar memudahkan siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat			√		
	Jumlah Skor		8	6		
	Total Skor	14				
	Kategori	Sempurna				

Keterangan nilai :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Kurang sempurna dengan nilai 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak Dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Socrates* Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi cukup sempurna karena skor 14 berada di interval berada pada interval 13 – 15. Kemudian dari tabel diketahui beberapa kelemahan guru dalam penerapan metode pembelajaran *Socrates* terutama pada aspek:

- a) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.. Dalam menyiapkan pertanyaan, guru masih kurang tepat dan spesifik dalam memilih soal-soal dengan materi yang disajikan sehingga siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- b) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan, maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat. Pada aspek ini, guru masih kurang jelas dalam memberikan ilustrasi, sehingga siswa masih masih bingung memahami maksud yang disampaikan guru.

Masih terdapatnya kekurangan pada aktivitas guru, maka akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada

siklus 1 diperoleh skor 18 (cukup sempurna). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut.

TABEL 4. 6.
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Indikator/Aspek Yang Diamati							Total
		Respect		Emphaty	Audible	Clarity		Humble	
		Menghormati	Menghargai Pendapat	Kemampuan mendengar	Informasi yang disampaikan harus dapat didengar	Penyampaian Informasi	Bahasa yang disampaikan	Rendah Hati	
1	AW	3	3	2	3	3	3	3	20
2	AM	3	3	3	3	3	3	3	21
3	AS	3	3	2	3	3	3	3	20
4	FD	3	2	2	3	2	2	3	17
5	FH	3	2	2	3	2	2	3	17
6	FS	3	2	2	3	2	2	3	17
7	JG	3	2	2	3	2	2	3	17
8	KS	3	2	2	3	2	2	3	17
9	MS	3	2	2	3	2	2	3	17

10	MT	3	2	2	3	2	2	3	17
11	MR	3	2	2	3	2	2	3	17
12	MI	3	3	3	3	3	3	3	21
13	MP	3	2	2	3	2	2	3	17
14	NA	3	2	3	3	3	3	3	20
15	NK	3	3	3	3	3	3	3	21
16	NP	3	2	2	3	2	2	3	17
17	NM	1	2	1	2	2	2	2	12
18	NS	3	2	2	3	2	2	3	17
19	OG	1	2	1	2	2	2	2	12
20	PS	1	2	1	2	2	2	2	12
21	PP	3	2	2	3	2	2	3	17
22	RS	3	2	2	3	2	2	3	17
23	RO	3	2	2	3	2	2	3	17
24	SA	3	2	2	3	2	2	3	17
25	SR	3	2	2	2	3	3	2	17

26	SH	3	3	3	3	3	3	3	21
27	SL	3	3	2	2	3	3	2	18
28	SY	3	3	3	2	2	3	2	18
29	TF	3	3	3	3	3	3	3	21
30	TH	3	2	2	3	3	3	3	19
Total Skor		84	69	64	81	74	72	81	284
Rata-rata		2,8	2,3	2,1	2,7	2,4	2,4	2,7	17,6

Sumber : Data hasil Observasi, 2023. Keterangan indikator aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh skor 284 (Tinggi).

- 1) Siswa dapat menghormati dan menghargai pendapat (Respect)
- 2) Siswa dapat mendengarkan dengan baik (Empathy)
- 3) Informasi yang disampaikan oleh guru didengarkan dengan baik (Audible)
Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum mampu dijawab siswa dengan baik, maka siswa hendaknya memperhatikan kembali pertanyaan tersebut dengan cara menyimak ilustrasi, apersepsi yang diberikan guru dengan baik.
- 4) Siswa dapat menyampaikan informasi dengan baik dengan bahasa yang dapat dimengerti.
- 5) Siswa Humble (rendah Hati)

Kelemahan, yaitu:

- a. Pada aspek kemampuan mendengar yaitu hal terpenting dalam belajar adalah siswa harus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, siswa akan memahami materi yang sedang dibahas atau dipelajari maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berpikir siswa dalam menemukan jawaban yang tepat. Pada aspek ini, guru masih kurang jelas dalam memberikan ilustrasi sehingga siswa masih bingung memahami maksud yang disampaikan guru.

- b. Pada aspek audible Informasi yang disampaikan harus dapat didengar belum sepenuhnya baik, Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum mampu dijawab siswa dengan baik, maka siswa hendaknya memperhatikan kembali pertanyaan tersebut dengan cara menyimak ilustrasi, apersepsi yang diberikan guru dengan baik.

Kelemahan-kelemahan pada dialektika siswa di atas mempengaruhi hasil belajar mereka, dimana dari 30 orang siswa hanya 19 orang atau 63% yang dinyatakan mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, sedangkan sisanya ada 11 orang atau 37% yang belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.7

DIALEKTIKA SISWA PADA SIKLUS 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AW	75	TUNTAS
2	AM	70	TUNTAS
3	AS	70	TUNTAS
4	FD	50	TIDAK TUNTAS
5	FH	60	TIDAK TUNTAS
6	FS	75	TUNTAS
7	JG	65	TIDAK TUNTAS
8	KS	75	TUNTAS
9	MS	82	TUNTAS
10	MT	70	TUNTAS
11	MR	50	TIDAK TUNTAS

12	MI	85	TUNTAS
13	MP	75	TUNTAS
14	NA	82	TUNTAS
15	NK	70	TUNTAS
16	NP	50	TIDAK TUNTAS
17	NM	60	TIDAK TUNTAS
18	NS	75	TUNTAS
19	OG	65	TIDAK TUNTAS
20	PS	75	TUNTAS
21	PP	82	TUNTAS
22	RS	50	TIDAK TUNTAS
23	RO	82	TUNTAS
24	SA	70	TUNTAS
25	SR	50	TIDAK TUNTAS
26	SH	65	TIDAK TUNTAS
27	SL	75	TUNTAS
28	SY	65	TIDAK TUNTAS
29	TF	75	TUNTAS
30	TH	82	TUNTAS
Jumlah		2075	
Rata-rata		69	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		50	
Tuntas		19	
Tidak Tuntas		11	
Rata-rata Persentase Ketuntasan		63%	

Rata-Rata Persentase Tidak Tuntas	37%
--	-----

Sumber : Data hasil Observasi, 2023.

Dari tabel IV.6 diketahui bahwa rata-rata hasil dialektika siswa adalah 69 dengan klasifikasi nilai sedang. Sedangkan distribusi dialektika siswa dapat dilihat seperti tabel berikut.

TABEL 4.8.

DISTRIBUSI DIALEKTIKA SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN PADA SIKLUS I

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0%
Tinggi	71 - 85	14	47%
Sedang	56 - 70	11	37%
Rendah	41 - 55	5	17%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data hasil Observasi, 2023

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat diketahui dialektika siswa pada mata pelajaran PKN setelah dengan metode pembelajaran *Socrates* pada klasifikasi sangat tinggi tidak diperoleh oleh seluruh siswa. Pada klasifikasi tinggi diperoleh 14 orang siswa atau 47%. Pada klasifikasi Sedang diperoleh 11 orang siswa atau 37%. Sedangkan pada klasifikasi rendah diperoleh 5 orang siswa atau 17%. Dari tabel juga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dialektika siswa hanya memperoleh klasifikasi sedang.

Jika diperhatikan kembali ketuntasan belajar yang diperoleh siswa (63%)

belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab II, maka tindakan pada siklus pertama ini dapat dikatakan belum berhasil, dan perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya (siklus II).

d. Refleksi (*reflektion*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan sebelumnya, maka hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran, yaitu:

1. Dalam menyiapkan pertanyaan, guru masih kurang tepat dan spesifik dalam memilih soal-soal dengan materi yang disajikan sehingga siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
2. Guru masih kurang jelas dalam memberikan ilustrasi, sehingga siswa masih masih bingung memahami maksud dari guru.
3. Dalam mengamati, siswa tidak dapat menjalankannya sesuai dengan maksud guru. Sehingga, hanya sebagian siswa yang dapat memahami instruksi yang diberikan guru.
4. Masih banyaknya siswa yang bingung dalam memahami ilustrasi yang diberikan guru.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, dan setelah didiskusikan dengan observer, maka perbaikan untuk siklus kedua adalah: (1) menyiapkan pertanyaan yang jelas, singkat, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa. (2) memberikan instruksi- instruksi secara jelas dan singkat. (3) memberikan ilustrasi yang mudah dipahami oleh pola pikir siswa kelas V SD.

b. Siklus II

Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *Socrates*.

i. Rencana (*plan*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu peneliti dan guru kelas mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I. Selain itu, peneliti juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Socrates*, menyusun LKS, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dialektika siswa dan menyusun format observasi guru dalam pembelajaran PKN melalui penerapan metode pembelajaran *Socrates*.

ii. Pelaksanaan (*Action*)

Proses pembelajaran pada siklus kedua Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, serta perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sama seperti siklus pertama, yaitu metode pembelajaran *socrates*. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa . Kemudian peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa . Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa.kemudian peneliti melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan ice breaking

agar siswa lebih semangat), dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Adapun kegiatan inti pembelajaran adalah: pertama, Pada tahap ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode kepada siswa. Kedua, Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawab yang benar. Ketiga, peneliti memberikan arahan terpenting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah. Keempat, Peneliti membantu siswa mengidentifikasi persamaan antara masalah baru dan pengalaman yang baru. Dan yang kelima, Pada tahap yang terakhir ini Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.

Setelah seluruh kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Adapun kegiatan akhir pembelajaran adalah mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama, dan yang terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

iii. Pengamatan (*Observation*)

Adapun mengenai aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran *Socrates*, jika pada siklus I guru sudah melaksanakan dengan kategori cukup sempurna. Hal ini sesuai hasil pengamatan, dimana aktivitas guru memperoleh skor 10,4. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 18 atau (sangat sempurna). Kesempurnaan Aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Socrates* pada siklus II terlihat pada tabel berikut.

TABEL 4.9

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
	Kegiatan Inti					
1	Guru menggunakan metode pembelajaran <i>Socrates</i> .		√			
2	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.	√				
3	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru melanjutkan pertanyaan berikutnya.	√				
4	Jika jawaban pertanyaan belum memenuhi tujuan maka guru mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi agar memudahkan siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat		√			
Jumlah Skor		10	8			
Total Skor		18				
Kategori		Sangat sempurna				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2023

Keterangan skala nilai:

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Kurang sempurna dengan nilai 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak Dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbaikan pembelajaran yang peneliti bawaikan telah berhasil, karena tidak ada lagi aktivitas yang memperoleh skala penilaian kurang (skor 3). Dimana dari 4 aktivitas yang diamati terdapat 2 aktivitas dengan kategori sangat sempurna, dan 2 aktivitas dengan kategori sempurna. Berikut rincian aktivitas guru pada siklus kedua:

- a) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna.
- b) Guru menagajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menjawabnya. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sangat sempurna.
- c) Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sangat sempurna.
- d) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut

dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna.

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktivitas siswa pada siklus II melalui lembar observasi, bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II jelas dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas yang ditunjukkan guru, yaitu sangat sempurna. Untuk peningkatan Aktivitas siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada table berikut.

TABEL 4. 10
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Indikator/Aspek Yang Diamati							Total
		Respect		Emphaty	Audible	Clarity		Humble	
		Menghormati	Menghargai Pendapat	Kemampuan mendengar	Informasi yang disampaikan harus dapat didengar	Penyampaian Informasi	Bahasa yang disampaikan	Rendah Hati	
1	AW	4	4	3	3	4	4	3	25
2	AM	4	4	4	3	4	4	4	27
3	AS	4	4	3	3	4	4	3	25
4	FD	4	3	3	3	3	3	3	22
5	FH	4	3	3	3	3	3	3	22
6	FS	4	3	3	3	3	3	3	22
7	JG	4	3	4	3	3	3	4	24
8	KS	4	3	4	3	3	3	4	24
9	MS	4	3	4	3	3	3	4	24

10	MT	4	3	4	3	3	3	4	24
11	MR	4	3	4	3	3	3	4	24
12	MI	4	4	3	3	4	4	3	25
13	MP	4	3	3	3	3	3	3	22
14	NA	4	3	4	3	3	3	4	24
15	NK	4	4	4	3	4	4	4	27
16	NP	4	3	3	3	3	3	3	22
17	NM	2	3	2	2	3	3	2	17
18	NS	4	3	3	3	3	3	3	22
19	OG	2	3	2	2	3	3	2	17
20	PS	2	3	2	2	3	3	2	17
21	PP	4	3	3	3	3	3	3	22
22	RS	4	3	3	3	3	3	3	22
23	RO	4	3	3	3	3	3	3	22
24	SA	4	3	3	3	3	3	3	22
25	SR	4	3	3	2	3	3	3	21

26	SH	4	4	4	3	4	4	4	27
27	SL	4	4	4	2	4	4	4	26
28	SY	4	4	4	2	4	4	4	26
29	TF	4	4	4	3	4	4	4	27
30	TH	4	3	3	3	3	3	3	22
Total Skor		114	99	99	84	99	99	99	378
Rata-rata		3,8	3,3	3,3	2,8	3,3	3,3	3,3	23,1

Sumber: Data Hasil Observasi 2023

Keterangan indikator aktivitas siswa:

- a. Siswa dapat menghormati dan menghargai pendapat (Respect)
- b. Siswa dapat mendengarkan dengan baik (Empathy)
- c. Informasi yang disampaikan oleh guru didengarkan dengan baik (Audible)
Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum mampu dijawab siswa dengan baik, maka siswa hendaknya memperhatikan kembali pertanyaan tersebut dengan cara menyimak ilustrasi, apersepsi yang diberikan guru dengan baik.
- d. Siswa dapat menyampaikan informasi dengan baik dengan bahasa yang dapat dimengerti.
- e. Siswa Humble (rendah Hati)

Berdasarkan tabel IV.9 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi sangat tinggi, karena skor 378 berada pada interval 376 – 480 dengan kategori sangat tinggi. Berikut rincian aktivitas siswa pada siklus kedua:

- 1) Siswa dapat memahami instruksi-instruksi yang diberikan guru dengan baik. Pada indikator ini, siswa telah memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat tinggi.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik. Pada indikator ini, siswa telah memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat tinggi.
- 3) Siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan. Pada indikator ini, siswa telah memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat tinggi.
- 4) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum mampu

dijawab siswa dengan baik, maka siswa hendaknya memperhatikan kembali pertanyaan tersebut dengan cara menyimak ilustrasi, apersepsi yang diberikan guru dengan baik. Pada indikator ini, siswa telah memperoleh nilai dengan klasifikasi tinggi.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya, bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh aktivitas guru yang ditingkatkan. Apabila aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan, berarti akan berdampak positif terhadap Dialektika yang mereka peroleh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4. 11

DIALEKTIKA SISWA PADA SIKLUS II

KKM=75

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AW	75	TUNTAS
2	AM	90	TUNTAS
3	AS	70	TUNTAS
4	FD	70	TUNTAS
5	FH	90	TUNTAS
6	FS	75	TUNTAS
7	JG	65	TIDAK TUNTAS
8	KS	75	TUNTAS
9	MS	82	TUNTAS
10	MT	90	TUNTAS
11	MR	70	TUNTAS
12	MI	85	TUNTAS

13	MP	75	TUNTAS
14	NA	82	TUNTAS
15	NK	70	TUNTAS
16	NP	70	TUNTAS
17	NM	60	TIDAK TUNTAS
18	NS	75	TUNTAS
19	OG	65	TIDAK TUNTAS
20	PS	75	TUNTAS
21	PP	82	TUNTAS
22	RS	70	TUNTAS
23	RO	82	TUNTAS
24	SA	70	TUNTAS
25	SR	75	TUNTAS
26	SH	85	TUNTAS
27	SL	75	TUNTAS
28	SY	85	TUNTAS
29	TF	75	TUNTAS
30	TH	82	TUNTAS
Jumlah		2290	
Rata-rata		76	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		60	
Tuntas		27	
Tidak Tuntas		3	
Rata-rata Persentase Ketuntasan		90%	
Rata-Rata Persentase Tidak Tuntas		10%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dialektika yang diperoleh siswa memperoleh skor 76 dengan kategori sedang. Dengan ketuntasan sebesar 90% atau ada 27 orang, dan sisanya hanya 3 orang atau 10% yang belum tuntas. Sedangkan distribusi dialektika siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.12
DISTRIBUSI DIALEKTIKA SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
PADA SIKLUS II

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	3	10%
Tinggi	71 - 85	17	57%
Sedang	56 - 70	10	33%
Rendah	41 - 55	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2023.

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat dikatakan bahwa dialektika yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dimana pada klasifikasi pada nilai sangat tinggi telah diperoleh 3 orang siswa. Untuk klasifikasi nilai tinggi pada siklus kedua diperoleh persentase 57% atau tinggal 17 orang dan klasifikasi nilai sedang diperoleh 33% atau 10 orang siswa. Terakhir, pada klasifikasi rendah tidak terdapat pada seluruh siswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil penelitian siklus kedua, maka hasil belajar yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibanding siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan

siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat meningkatkan dialektika dan hasil belajar siswa. Karena kelemahannya yang dijumpai seperti telah dipaparkan pada siklus pertama, telah diperbaiki dengan menyiapkan pertanyaan yang jelas, singkat, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa, memberikan instruksi-instruksi secara jelas dan singkat, memberikan ilustrasi yang mudah dipahami oleh pola pikir siswa kelas V SD.

Pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dijawab siswa, akhirnya dapat terjawab dengan baik. Karena, ilustrasi yang dibawakan guru telah mudah dipahami siswa begitu juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Hasil dari perbaikan tersebut terlihat jelas pada hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu 76 atau dengan ketuntasan 90%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab II, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah melebihi 90% siswa mencapai KKM yang ditetapkan (75).

B. Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan pada refleksi siklus kedua, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti telah dilaksanakan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Karena perbaikan pembelajaran siklus kedua berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga dialektika yang diperoleh menjadi lebih baik, dengan nilai rata-rata 76. Peningkatan dialektika siswa dari siklus pertama ke siklus kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

TABEL 4.13.

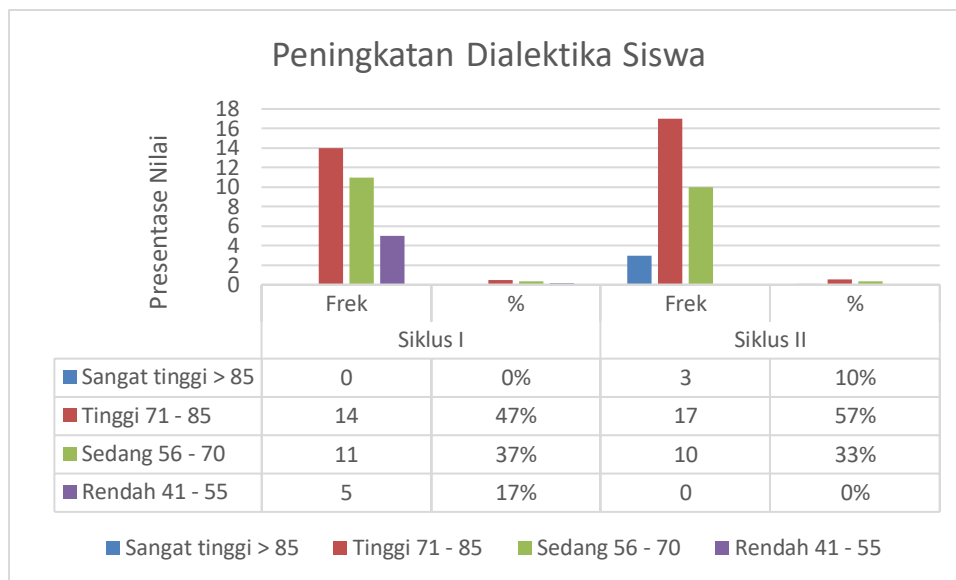
REKAPITULASI DIALEKTIKA SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Penilaian		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0%	3	10%
Tinggi	71 - 85	14	47%	17	57%
Sedang	56 - 70	11	37%	10	33%
Rendah	41 - 55	5	17%	0	0%
Jumlah		30	100%	30	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan dialektika siswa dari siklus I ke siklus II. Pada klasifikasi nilai sangat tinggi pada siklus I tidak ada sedangkan pada siklus II diperoleh 3 orang siswa mengalami peningkatan dengan persentase 10%. Pada klasifikasi nilai tinggi pada siklus pertama hanya diperoleh 14 orang siswa, sedangkan pada siklus kedua telah diperoleh 17 orang siswa. Untuk klasifikasi nilai sedang pada siklus pertama diperoleh 11 orang siswa, dan siklus kedua dengan persentase 33 % atau tinggal 10 orang. Terakhir, pada klasifikasi rendah pada siklus pertama masih diperoleh 5 orang siswa, sedangkan pada siklus kedua tidak ada siswa yang memperoleh klasifikasi tersebut. Perbandingan antara dialektika siswa dari siklus I ke siklus II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.

GAMBAR 4.1.
REKAPITULASI DIALEKTIKA SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan adanya peningkatan pada dialektika siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Kelemahan-kelemahan penerapan metode pembelajaran *Socrates* pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna, ternyata dapat meningkatkan dialektika siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan metode pembelajaran *Socrates* pada siklus II tersebut, dialektika siswa mencapai kategori sedang dengan persentase ketuntasan sebesar 90%.

Hal tersebut disebabkan penerapan metode pembelajaran *Socrates* dengan benar, karena metode pembelajaran ini adalah suatu cara penyajian materi pelajaran, dimana siswa dihadapkan dengan sederetan pertanyaan-pertanyaan, dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa dapat menjawabnya atas dasar kecerdasan dan kemampuan sendiri.

Metode pembelajaran *Socrates* bukanlah dengan cara menjelaskan, melainkan dengan cara mengajukan pertanyaan, menunjukkan kesalahan logika dari jawaban, serta dengan menanyakan lebih jauh lagi, sehingga para siswanya terlatih untuk mampu memperjelas ide-ide mereka sendiri dan dapat mendefinisikan konsep-konsep yang mereka maksud dengan mendetail.

Terdapat penelitian yang relevan dan terdahulu yang peneliti analisis yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Widodo dkk (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Metode Seminar Socrates. Hasil penelitian ini Ada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan ada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa selama tiga minggu menggunakan metode Seminar Socrates. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan metode ini dalam waktu yang lebih lama kemungkinan tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi dan tingkat keterlibatan siswa akan berkembang lebih besar lagi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuntika (2016). Tujuan Penelitian ini untuk menerapkan Metode socrates dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Hasil penelitian ini metode Socrates dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam pembelajaran IPs. Hal tersebut terlihat dari jenis-jenis pertanyaan Socrates yakni klarifikasi, asumsi-asumsi penyelidikan, alasan-alasan dan bukti penyelidikan, titik pandang dan persepsi, implikasi dan konsekuensi

penyelidikan, serta pertanyaan tentang pertanyaan yang mampu memunculkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis. Dalam mengajukan pertanyaan Socrates, guru harus peka mengamati kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2010). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Metode Socrates dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian ini adalah Berhasilnya penerapan metode Socrates pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,0 atau dengan kategori sedang sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.6). Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 70,8 atau dengan kategori sedang sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV. 10). Adapun persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 87,5%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Asti Rahayu (2020). Tujuan penelitian ini Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPS Di kelas IV di MI Khoiru Ummah Pekanbaru". Hasil dari penelitian ini bahwa metode pembelajaran Socrates dapat meningkatkan Pemahaman Konsep siswa pada pembelajaran Tematik Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Khoiru Ummah. Peningkatan tersebut tergambar pada grafik hasil belajar siswa selama proses

penelitian dilaksanakan. Pada fase pra-siklus atau sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya 53,33 atau berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata mereka meningkat menjadi 60, walaupun masih berada pada kategori kurang. Kemudian setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat kembali menjadi 77,05 dengan kategori cukup.

5. Penelitian yg dilakukan oleh Nadia Hasifah dkk (2018). Tujuan Penelitian ini adalah untuk Efektivitas penerapan metode Pembelajaran Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara sebelum diterapkan metode pembelajaran socrates dan setelah diterapkan metode pembelajaran Socrates. Artinya, penerapan metode pembelajaran socrates dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara efektif pada Mata Pelajaran PPKn pokok bahasan Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia.
6. Penelitian yang dilakukan Oleh Sutiyono (2017). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan Civic Skill melalui Seminar Socrates dalam pendidikan Kewarganegaraan, hasil penelitian ini adalah Pengembangan aspek kewarganegaraan yang dihasilkan dari penerapan metode pembelajara Seminar Socrates ini juga turut membantu guru dalam mencapai tujuan yang telah terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan yang dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik memiliki cara pikir yang

kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Kemudian, peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, sehingga peserta didik berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Priantina (2021). Tujuan penelitian untuk Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Bimbingan Kelompok dengan metode Socrates dialogue pada peserta didik Kelas VIII SMP NEGERI 275 JAKARTA tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 275 Jakarta dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik dikarenakan hampir semua layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling sudah pernah dilaksanakan, namun untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode Socrates Dialogue masih jarang dilakukan, terlebih dalam hal meningkatkan tanggung jawab dalam belajar. Penelitian dilaksanakan berdasarkan adanya beberapa peserta didik kelas VIII ada yang memiliki tanggung jawab dalam belajar yang rendah, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Socrates Dialogue efektif meningkatkan tanggungjawab belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 275 Jakarta tahun ajaran 2020/2021. Dapat ditunjukkan tanggungjawab belajar peserta didik dari hasil kegiatan bimbingan kelompok siklus 1 dengan siklus 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Socrates* dapat meningkatkan Dialektika Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rantau Selatan. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan metode *Socrates* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat.
2. Peningkatan tersebut tergambar pada grafik hasil belajar siswa selama proses penelitian. Berhasilnya penerapan metode *Socrates* pada mata pelajaran PKN, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 69 Kategori sedang. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 76 atau dengan kategori Tinggi Adapun persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus sebesar 63%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 90%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab II.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode *Socrates* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan metode *Socrates* tersebut dapat berjalan dengan

baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.

2. Dalam penerapan metode *Socrates*, sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai, karena siswa sekolah di tingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tinggi.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qhomairi, Arifan. (2016). Penerapan Metode Socrates pada Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual ditinjau dari Proses Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis (Penelitian Deskriptif Kualitatif pada siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013). Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Daryanto & Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 5(1), 54-65.
- Erwin, Mansoer, 2016, Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. I
- Hatta. 1964. *Sejarah Filsafat Yunani*. Jakarta: Djambatan
- Japar, M., Fadhillah, D. N., & Lakshita, G. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN*. Surabaya: Jakad Publishing
- Johnson, D. W., dan Johnson R.T. (2002). *Meaningful assessment*. Boston:
- Latief, M. C., & Ersyad, F. A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENERIMAAN PESAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI USM. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(2), 171-181.
- Luther, J. 2016. I-Searching in Context: Thinking Critically about the Research Unit. *English Journal*. Vol. 95 No. 4, PP. 68-74
- Mitha Ariesta, Suhar, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Socrates. 7(1), 15-28.

- Mulyana, Hoyland. 2015. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nofrion, 2016. Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Nurjannah, Alfiah dan Nadi Suprpto. 2014. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Socrates Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Hukum Newton. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) Vol. 03 No. 02 Tahun 2014, 20-26 ISSN: 2302-4496. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. [Online]. <https://www.scribd.com>. November 2014.
- Oktaviani, F. & Hidayat, T. (2014). Profil keterampilan berkomunikasi siswa SMA menggunakan metode fenetik dalam pembelajaran klasifikasi arthropoda. Jurnal Pengajaran MIPA, 15(1), 13-24
- Qosyim, Achmad. (2015). Studi Implikasi Socrates dalam Praktek Pendidikan. Surabaya: UNESA University Press
- Sani, Ridwan Abdullah. (2016). Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Setiawan, R. H. (2017). Penerapan metode socrates terhadap kemampuan literasi
- Sholihah, D. A., & Shanti, W. N. A. (2017). Disposisi berpikir kritis matematis dalam pembelajaran menggunakan metode socrates. Jkpm , 4 (2), 1 – 9.
- Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (2018). Pengaruh keterampilan berbicara menggunakan metode debat dalam mata kuliah Berbicara Dialektik pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 49-62.
- Soyomukti, N. (2011). *Pengantar Filsafat Umum: dari Pendekatan Historis, Pemetaan Cabang-Cabang Filsafat, Pertarungan Pemikiran, Memahami Filsafat Cinta, Hingga Panduan Berpikir Kristis-Filosofis*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Sulthoni, A., & Soetopo, D. (2020). Dialektika Bahasa Jawa Dalam Adat Perang Bangkat Suku Osing Kecamatan Singojuruh. *Khazanah Pendidikan*, 14(1).

- Sunarso, dkk. 2018. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNYPress
- Sutiyono. (2017). Pengembangan *Civic Skills* Melalui Seminar Socrates dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 58-67
- Tucker, J.P & Neely, P. W. 2018. Using Web Conferencing and the Socratic Method to Facilitate Distance Learning. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*. Vol. 7 No.6, PP. 15-22
- Ubaedillah dan Abdul Razzaq, 2016, Pendidikan Kewarganegaraan edisi revisi, Prenada media Group, Jakarta.Universitas terbuka.
- Winarno, F.G. 2018. Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta: Gramedia.
- Winataputra Udin S, dkk.2017. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:
- Yunarti, Tina. (2015). Pengaruh Metode Socrates terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA. Disertasi-UPI. Bandung: UPI.

LAMPIRAN

Lampiran 01

SILABUS

Kelas/Semester : V / I

Tema 1 : Organ Gerak Hewan

Subtema : Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Sila-Sila Pancasila

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
-------------------------------------	--------------	--------------	-----------	---------------	----------------

<p>IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perubahan Lingkungan. ➤ Iklim dan Daur Ulang Limbah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis gambar pada saat proses Pembelajaran • Mengidentifikasi sampah-sampah sekitar yang dapat didaur ulang • Mendiskusikan bagaimana cara membuat daur ulang sampah menjadi benda sekreatif mungkin. 	<p>1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>18 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa • Materi • Gambar tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Gambar tentang kelainan tulang manusia, teks
<p>IPS 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi sosial budaya ➤ Sosialisasi/ enkulturasi ➤ Pembangunan sosial budaya ➤ Pembangunan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat 	<p>1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes</p>	<p>18 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • peta Indonesia • atlas

			c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja		
<p>PPKn</p> <p>1.1 bersyukur kepada tuhan yang maha esa atas nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.1 bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila pancasila.</p> <p>3.1 mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.1 menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>➤ Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Memiliki perilaku juju disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga. • Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di sekolah maupun di rumah. • Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian</p> <p>Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

		yang mencerminkan perilaku anak beriman serta berakhlak mulia.			
SBdP 3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat gambar cerita. ➤ Memainkan alat musik sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor • Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian</p> <p>Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Contoh gambar cerita • peralatan menggambar
Bahasa Indonesia 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teks Penjelasan ➤ Ringkasan ➤ Kalimat efektif ➤ Surat undangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan • Memahami kalimat efektif untuk membuat ringkasan 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian</p> <p>Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta</p>	24	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Teks bacaan

lisan, tulis, dan visual.			seimbang (KD 3.3 dan 4.3) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja		
---------------------------	--	--	---	--	--

Lampiran 02

RPP

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

SIKLUS I

Satuan pendidikan : SDN 01 Rantau Selatan

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/I (Satu)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
KI 3	Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di sekolah maupun di rumah.
KI 4	Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman serta berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

PKn

No	Kompetensi Dasar	Indicator
	1.1 bersyukur kepada tuhan yang maha esa atas nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1.1.1 mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
	2.1 bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila	2.1.1 menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila secara tepat
	3.1 mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 menunjukkan nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari
	4.1 menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati teks siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila pancasila dengan percaya diri
3. Dengan metode socrates siswa mampu menyebutkan mengenai sila-sila pancasila dengan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

Isi pancasila dan nilai-nilai yang terkandung dalam isi pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Socrates

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku siswa tema 1, gambar, teks, dan lingkungan sekitar.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan ice breaking agar siswa lebih semangat) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Choose a topic being studied.</i> 	50 menit

	<p>Pada tahap ini Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Develop two or three general question on what the student knows about the topic to begin an interview.</i> <p>Pada tahap ini Guru menagajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawab yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>After asking the opening question, probe what student knows while looking for inconsintecies, contradiction or conflicts in what the student is saying.</i> <p>pada tahap ini guru memberikan arahan terpenting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ask follow – up question that highlight the conflicts within the student’s reasoning and make the contradiction focal point for the student’s attention.</i> <p>Pada tahap ini guru membantu siswa mengidentifikasi persamaan antara</p>	
--	--	--

	<p>masalah baru dan pengalaman yang baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Continue the interview until the student has resolved the conflicts by moving toward deeper – level analysis of what he or she knows and by arriving a greater and greater insight into the material being studied.</i> <p>Pada tahap ini Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran. • Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sam. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	10 menit

H. Penilaian Pembelajaran

Teknik Penilaian : Penilaian sikap

Tes tertulis

Medan, April 2023

Mengetahui,

Guru Kelas

Observer

Siti Kholijah Dalimunthe

Yuni Mardiana Putri

Kepala Sekolah

Ade Mayrika Hutagalung

Lampiran 03

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan pendidikan : SDN 01 Rantau Selatan

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/I (Satu)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

PKn

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN PEMBELAJARAN
2.1 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.	2.1.1 Menghargai tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.
2.2 Melaksanakan makna kewajiban, hak, dan tanggungjawab sebagai wujud cinta tanah air.	2.2.1 Melaksanakan makna tanggung jawab sebagai wujud cinta tanah air.

3.2. Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menemukan pelaksanaan tanggung jawab dalam menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.(C4)
4.2 Menyajikan hasil Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1. Mengemukakan pelaksanaan tanggung jawab terhadap penggunaan hak dan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa (A) dapat **menghargai** tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama (B) melalui pengamatan (C), dengan benar (D).
2. Siswa (A) dapat **melaksanakan** tanggung jawab sebagai wujud cinta tanah air (B) melalui pengamatan (C), dengan benar (D).
3. Siswa (A) dapat **menemukan** pelaksanaan tanggung jawab dalam menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari (B) melalui diskusi (C), dengan benar (D).
4. Siswa (A) mampu **mengemukakan** pelaksanaan tanggung jawab terhadap penggunaan hak dan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari (B) melalui diskusi (C), dengan benar (D). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Nasionalis Gotong royong

D. Materi Pembelajaran

Pelaksanaan tanggung jawab terhadap penggunaan hak dan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

E. Metode Pembelajaran

Socrates

F. Media, Bahan, dan Sumber Pembelajaran

Buku siswa tema 1, gambar, teks, dan lingkungan sekitar.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
KKegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan 	10 menit

	<p>mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan ice breaking agar siswa lebih semangat) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Choose a topic being studied.</i> <p>Pada tahap ini Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Develop two or three general questions on what the</i> 	50 menit

	<p><i>student knows about the topic to begin an interview.</i></p> <p>Pada tahap ini Guru menagajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawab yang bener.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>After asking the opening question, probe what student knows while looking for inconsintecies, contradiction or conflicts in what the student is saying.</i> <p>pada tahap ini guru memberikan arahan terpenting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ask follow – up question that highlight the conflicts within the student’s reasoning and make the contradiction focal point for the student’s attention.</i> <p>Pada tahap ini guru membantu siswa mengidentifikasi persamaan antara masalah baru dan pengalaman yang baru.</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Continue the interview until the student has resolved the conflicts by moving toward deeper – level analysis of what he or she knows and by arriving a greater and greater insight into the material being studied.</i> <p>Pada tahap ini Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran. • Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sam. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	
--	--	--

I. Penilaian Pembelajaran

Teknik Penilaian : Penilaian sikap

Tes tertulis

Medan, April 2023

Mengetahui,

Guru Kelas

Observer

Siti Kholijah Dalimunthe

Yuni Mardiana Putri

Kepala Sekolah

Ade Mayrika Hutagalung

Lampiran 04

Materi Pembelajaran

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Sila-Sila Pancasila



Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan lagi suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Dari zaman dahulu, nilai-nilai Pancasila memang sudah terkandung dalam kehidupan sosial budaya masyarakat kita. Nilai-nilai tersebut telah meliputi berbagai aspek kehidupan dan masih tetap dipelihara sampai saat ini. Nilai-nilai Pancasila perlu sekali kita kembangkan dalam kehidupan sosial budaya. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana yang tenang, sejahtera, damai, dan aman. Tanpa nilai-nilai tersebut, kita tidak akan dapat mencapai semua itu.

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa



Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya. Nilai yang terkandung dalam sila ini juga mengharuskan kita untuk saling menghormati dan bekerja sama antarpemeluk agama yang berbeda-beda. Kita tidak boleh memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain, kita harus saling menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah.

2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Setiap warga negara hendaklah mengakui persamaan derajat, persamaan kewajiban antara sesama manusia sebagai asas kebersamaan bangsa Indonesia, dan persamaan hak. Dengan menjunjung tinggi persamaan derajat, hak, dan kewajiban, maka seluruh bangsa Indonesia bersamasama akan mampu menegakkan dan juga memelihara kebersamaan. Penerapan nilai ini dalam

kehidupan sehari-hari adalah dengan mengembangkan rasa saling mencintai sesama manusia, sikap tenggang rasa, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, serta berani menegakkan kebenaran dan keadilan.

3. Persatuan Indonesia



Gambar 1

Makna dan nilai yang terkandung dalam sila ini adalah menjaga persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia. Dengan menerapkan sikap cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa dan negara, serta memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

4. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Musyawarah



Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama. Kedudukan yang sama tersebut hendaknya digunakan secara sadar dengan mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. Selain itu, warga negara Indonesia harus selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan suatu persoalan bersama. Penerapan dalam sikap sehari-hari adalah dengan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, serta mengutamakan budaya musyawarah dalam menyelesaikan masalah dengan diliputi oleh semangat kekeluargaan.

5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia



Kita harus menghindarkan diri dari sifat pemborosan, selalu bergaya hidup mewah, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan kepentingan umum. Bekerja keras dan menghargai hasil kerja keras orang lain sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sikap kebersamaan. Di samping itu, harus dikembangkan pula sikap adil terhadap sesama, menghormati hak orang lain, serta menolong dan menghargai orang lain.

Lampiran 05

Lembar Observasi Guru

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket
Pendahuluan				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.	√		
2.	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.	√		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.	√		
4.	Guru mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari.	√		
5.	Guru melakukan gerakan ice breaking sebelum pelajaran dimulai.	√		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
Kegiatan Inti				

7.	Guru menggunakan metode pembelajaran <i>Socrates</i> .	√		
8.	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.	√		
9.	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru melanjutkan pertanyaan berikutnya. Jika jawaban pertanyaan belum memenuhi tujuan maka guru		√	
10.	mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi agar memudahkan siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat.	√		
Penutup				
11.	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran.	√		
12.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.		√	
13.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	√		
	Jumlah	11	2	13
	Persentase	84,61%	13,59%	100%

Persentase Rata – rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{11}{13} \times 100\%$$

$$= 84,61\%$$

Lampiran 06

Dokumentasi observasi







Lampiran 07

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Socrates

Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rantau Selatan

Observasi Terhadap Siswa Siklus I

Nama Siswa : Muhammad Syabilul Ikhwan Hsb

Sekolah : SD Negeri 01 Rantau Selataan

NO	Indikator/Aspek Yang Diamati	1	2	3	4	5
1	Respect					
	a. Menghormati			√		
	b. Menghargai pendapat			√		
2	Empathy					
	a. Kemampuan mendengar			√		
3						
	a. Informasi yang disampaikan harus dapat didengar			√		
4	Clarity (kejelasan)					
	a. Penyampaian informasi			√		
	b. Bahasa yang disampaikan			√		
5	Humble					
	a. Rendah hati			√		
	Jumlah Skor					
	Total Skor					
	Kategori					

Lampiran 08

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Socrates

Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rantau Selatan

Observasi Terhadap Siswa :

Nama Siswa : Fadillah

Sekolah : SD Negeri 01 Rantau Selatan

NO	Indikator/Aspek Yang Diamati	1	2	3	4	5
1	Respect					
	a. Menghormati			√		
	b. Menghargai pendapat		√			
2	Empathy					
	a. Kemampuan mendengar		√			
3						
	a. Informasi yang disampaikan harus dapat didengar			√		
4	Clarity (kejelasan)					
	a. Penyampaian informasi		√			
	b. Bahasa yang disampaikan		√			
5	Humble					
	a. Rendah hati			√		
	Jumlah Skor					
	Total Skor					
	Kategori					

Siklus : 1

Lampiran 09

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Socrates

Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rantau Selatan

Observasi Terhadap Siswa :

Nama Siswa : Amel Mulia Sari S

Sekolah : SD Negeri 01 Rantau Selatan

Siklus : II

NO	Indikator/Aspek Yang Diamati	1	2	3	4	5
1	Respect					
	a. Menghormati				√	
	b. Menghargai pendapat				√	
2	Empathy					
	a. Kemampuan mendengar				√	
3						
	a. Informasi yang disampaikan harus dapat didengar			√		
4	Clarity (kejelasan)					
	a. Penyampaian informasi				√	
	b. Bahasa yang disampaikan				√	
5	Humble					
	a. Rendah hati				√	
	Jumlah Skor					
	Total Skor					
	Kategori					

Lampiran 10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Socrates

Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rantau Selatan

Observasi Terhadap Siswa :

Nama Siswa : Fira Safina

Sekolah : SD Negeri 01 Rantau Selatan

Siklus : II

NO	Indikator/Aspek Yang Diamati	1	2	3	4	5
1	Respect					
	a. Menghormati				√	
	b. Menghargai pendapat			√		
2	Empathy					
	a. Kemampuan mendengar			√		
3						
	a. Informasi yang disampaikan harus dapat didengar			√		
4	Clarity (kejelasan)					
	a. Penyampaian informasi			√		
	b. Bahasa yang disampaikan			√		
5	Humble					
	a. Rendah hati			√		
	Jumlah Skor					
	Total Skor					
	Kategori					

Lampiran 11

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
	Kegiatan Inti					
1	Guru menggunakan metode pembelajaran <i>Socrates</i> .			√		
2	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.		√			
3	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru melanjutkan pertanyaan berikutnya.		√			
4	Jika jawaban pertanyaan belum memenuhi tujuan maka guru mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi agar memudahkan siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat			√		
Jumlah Skor			8	6		
Total Skor		14				
Kategori		Sempurna				

Lampiran 12

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
	Kegiatan Inti					
1	Guru menggunakan metode pembelajaran <i>Socrates</i> .		√			
2	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.	√				
3	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru melanjutkan pertanyaan berikutnya.	√				
4	Jika jawaban pertanyaan belum memenuhi tujuan maka guru mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi agar memudahkan siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat		√			
Jumlah Skor		10	8			
Total Skor		18				
Kategori		Sangat sempurna				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2023

Lampiran 13

HASIL DIALEKTIKA SISWA PADA SIKLUS 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AW	75	TUNTAS
2	AM	70	TUNTAS
3	AS	70	TUNTAS
4	FD	50	TIDAK TUNTAS
5	FH	60	TIDAK TUNTAS
6	FS	75	TUNTAS
7	JG	65	TIDAK TUNTAS
8	KS	75	TUNTAS
9	MS	82	TUNTAS
10	MT	70	TUNTAS
11	MR	50	TIDAK TUNTAS
12	MI	85	TUNTAS
13	MP	75	TUNTAS
14	NA	82	TUNTAS
15	NK	70	TUNTAS
16	NP	50	TIDAK TUNTAS
17	NM	60	TIDAK TUNTAS
18	NS	75	TUNTAS
19	OG	65	TIDAK TUNTAS
20	PS	75	TUNTAS
21	PP	82	TUNTAS
22	RS	50	TIDAK TUNTAS
23	RO	82	TUNTAS

24	SA	70	TUNTAS
25	SR	50	TIDAK TUNTAS
26	SH	65	TIDAK TUNTAS
27	SL	75	TUNTAS
28	SY	65	TIDAK TUNTAS
29	TF	75	TUNTAS
30	TH	82	TUNTAS
Jumlah		2075	
Rata-rata		69	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		50	
Tuntas		19	
Tidak Tuntas		11	
Rata-rata Persentase Ketuntasan		63%	
Rata-Rata Persentase Tidak Tuntas		37%	

Lampiran 14

DIALEKTIKA BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

KKM=75

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AW	75	TUNTAS
2	AM	90	TUNTAS
3	AS	70	TUNTAS
4	FD	70	TUNTAS
5	FH	90	TUNTAS
6	FS	75	TUNTAS
7	JG	65	TIDAK TUNTAS
8	KS	75	TUNTAS
9	MS	82	TUNTAS
10	MT	90	TUNTAS
11	MR	70	TUNTAS
12	MI	85	TUNTAS
13	MP	75	TUNTAS
14	NA	82	TUNTAS
15	NK	70	TUNTAS
16	NP	70	TUNTAS
17	NM	60	TIDAK TUNTAS
18	NS	75	TUNTAS
19	OG	65	TIDAK TUNTAS
20	PS	75	TUNTAS
21	PP	82	TUNTAS
22	RS	70	TUNTAS
23	RO	82	TUNTAS

24	SA	70	TUNTAS
25	SR	75	TUNTAS
26	SH	85	TUNTAS
27	SL	75	TUNTAS
28	SY	85	TUNTAS
29	TF	75	TUNTAS
30	TH	82	TUNTAS
Jumlah		2290	
Rata-rata		76	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		60	
Tuntas		27	
Tidak Tuntas		3	
Rata-rata Persentase Ketuntasan		90%	
Rata-Rata Persentase Tidak Tuntas		10%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2023

Lampiran 15

Surat Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjiwai surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2188 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 16 Dzulqa'dah 1444 H
 05 Juni 2023 M


Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Negeri 01 Rantau Selatan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Yuni Mardiana Putri**
 N P M : 1902090131
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* Untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di SD Negeri 01 Rantau Selatan


Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dra. H. N. Anis Suryanita, M.Pd
 NIDN.0004066701

Pertinggal





Lampiran 16

Surat Balasan Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
 KORWIL DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN RANTAU SELATAN
SDN 01 RANTAU SELATAN
 JL. SISINGAMANGARAJA KM. 3
 RANTAUPRAPAT

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/ 110 /SDN.01-RS/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 01 Rantau Selatan, Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu menerangkan bahwa :

Nama : YUNI MARDIANA PUTRI
 NPM : 1902090131
 Prodi : PGSD
 Universitas : UMSU

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian Skripsi di SDN 01 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu mulai tanggal 8-9 Juni 2023 dengan Judul :

"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOCRATES UNTUK MENINGKATKAN DIALEKTIKA SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI SDN 01 RANTAU SELATAN"

Demikian Surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Rantauprapat, 09 Juni 2023
 Kepala SDN 01 Rantau Selatan


Mayrika Hutagalung
 MAYRIKA HUTAGALUNG,S.Pd.SD
 NIP. 198004242006042009

Lampiran 17

Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL


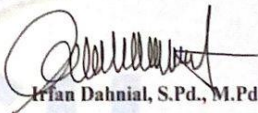
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :


Nama Mahasiswa : Yuni Mardiana Putri
 NPM : 1902090131
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* untuk Meningkatkan Dialektika Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SDN 01 Rantau Selatan

Pada hari Kamis, tanggal 13 April, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,  Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.	Dosen Pembimbing  Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.
--	--

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi,

 Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 18

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : Siti Kholijah Dalimunthe

Tanggal : 24 Januari 2023

Waktu : 08.40 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Kelas

B. Pertanyaan

1. Apakah sebelumnya ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran *Socrates* ini?

Jawab: Belum, kami hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran?

Jawab: Di beberapa mata pelajaran siswa aktif, tetapi pada mata pelajaran PKn siswa kurang aktif.

3. Apakah siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar mengenai Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawab: Saat awal pembelajaran siswa antusias, tetapi ketika sudah mulai pertengahan antusias siswa mulai menurun.

4. Seberapa penting meningkatkan dialektika siswa sejak sekolah dasar?

Jawab: Menurut saya sangat penting karena dengan berkomunikasi dua arah dapat membuat siswa berani mengeluarkan pendapat dan menjadi tahu keputusan yang mereka ambil.

5. Apakah ibu menyiapkan RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Iya.

6. Apakah ibu menggunakan media atau model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terutama maple PKn?

Jawab: Ya, saya menggunakan media namun model pembelajarannya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

7. Apakah siswa berani dalam mengutarakan pendapat saat proses pembelajaran terutama saat bertanya dan diskusi?

Jawab: Hanya sebagian saja yang berani mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

8. Apa kendala atau hambatan yang ibu alami saatr kegiatan pembelajaran terutama dalam Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawab: Kendalanya siswa seringkali merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran terutama dalam PKn.

9. Bagaimana respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar di kelas?

Jawab: Hanya beberapa siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan pemikiran siswa.

Lampiran 19**Dokumentasi Penelitian**







Lampiran 20

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Indikator/Aspek Yang Diamati							Total
		Respect		Emphaty	Audible	Clarity		Humble	
		Menghormati	Menghargai Pendapat	Kemampuan mendengar	Informasi yang disampaikan harus dapat didengar	Penyampaian Informasi	Bahasa yang disampaikan	Rendah Hati	
1	AW	4	4	3	3	4	4	3	25
2	AM	4	4	4	3	4	4	4	27
3	AS	4	4	3	3	4	4	3	25
4	FD	4	3	3	3	3	3	3	22
5	FH	4	3	3	3	3	3	3	22
6	FS	4	3	3	3	3	3	3	22
7	JG	4	3	4	3	3	3	4	24
8	KS	4	3	4	3	3	3	4	24
9	MS	4	3	4	3	3	3	4	24

10	MT	4	3	4	3	3	3	4	24
11	MR	4	3	4	3	3	3	4	24
12	MI	4	4	3	3	4	4	3	25
13	MP	4	3	3	3	3	3	3	22
14	NA	4	3	4	3	3	3	4	24
15	NK	4	4	4	3	4	4	4	27
16	NP	4	3	3	3	3	3	3	22
17	NM	2	3	2	2	3	3	2	17
18	NS	4	3	3	3	3	3	3	22
19	OG	2	3	2	2	3	3	2	17
20	PS	2	3	2	2	3	3	2	17
21	PP	4	3	3	3	3	3	3	22
22	RS	4	3	3	3	3	3	3	22
23	RO	4	3	3	3	3	3	3	22
24	SA	4	3	3	3	3	3	3	22
25	SR	4	3	3	2	3	3	3	21

26	SH	4	4	4	3	4	4	4	27
27	SL	4	4	4	2	4	4	4	26
28	SY	4	4	4	2	4	4	4	26
29	TF	4	4	4	3	4	4	4	27
30	TH	4	3	3	3	3	3	3	22
Total Skor		114	99	99	84	99	99	99	378
Rata-rata		3,8	3,3	3,3	2,8	3,3	3,3	3,3	23,1

Lampiran 21

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Indikator/Aspek Yang Diamati							Total
		Respect		Emphaty	Audible	Clarity		Humble	
		Menghormati	Menghargai Pendapat	Kemampuan mendengar	Informasi yang disampaikan harus dapat didengar	Penyampaian Informasi	Bahasa yang disampaikan	Rendah Hati	
1	AW	4	4	3	3	4	4	3	25
2	AM	4	4	4	3	4	4	4	27
3	AS	4	4	3	3	4	4	3	25
4	FD	4	3	3	3	3	3	3	22
5	FH	4	3	3	3	3	3	3	22
6	FS	4	3	3	3	3	3	3	22
7	JG	4	3	4	3	3	3	4	24
8	KS	4	3	4	3	3	3	4	24
9	MS	4	3	4	3	3	3	4	24
10	MT	4	3	4	3	3	3	4	24

11	MR	4	3	4	3	3	3	4	24
12	MI	4	4	3	3	4	4	3	25
13	MP	4	3	3	3	3	3	3	22
14	NA	4	3	4	3	3	3	4	24
15	NK	4	4	4	3	4	4	4	27
16	NP	4	3	3	3	3	3	3	22
17	NM	2	3	2	2	3	3	2	17
18	NS	4	3	3	3	3	3	3	22
19	OG	2	3	2	2	3	3	2	17
20	PS	2	3	2	2	3	3	2	17
21	PP	4	3	3	3	3	3	3	22
22	RS	4	3	3	3	3	3	3	22
23	RO	4	3	3	3	3	3	3	22
24	SA	4	3	3	3	3	3	3	22
25	SR	4	3	3	2	3	3	3	21
26	SH	4	4	4	3	4	4	4	27

27	SL	4	4	4	2	4	4	4	26
28	SY	4	4	4	2	4	4	4	26
29	TF	4	4	4	3	4	4	4	27
30	TH	4	3	3	3	3	3	3	22
Total Skor		114	99	99	84	99	99	99	378
Rata-rata		3,8	3,3	3,3	2,8	3,3	3,3	3,3	23,1

Sumber: Data Hasil Observasi 2023

Lampiran 22

K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yuni Mardiana Putri
 NPM : 1902090131
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 121 SKS IPK = 3,77

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Metode Pembelajaran Socrates Untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan	 
	Pengaruh Model Pembelajaran Socio-Scientific Issues (SSI) Terhadap Kemampuan Membaca Berita Pada Siswa Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan	
	Upaya Meningkatkan Minat Baca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD Siswa Kelas III SDN 01 Rantau Selatan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2022

Hormat Pemohon,


Yuni Mardiana Putri

Lampiran 23

K2



KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Mardiana Putri
NPM : 1902090131
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Penerapan Metode Pembelajaran Socrates Untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2022
Hormat Pemohon,

Yuni Mardiana Putri

Lampiran 24

K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2404 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Yuni Mardiana Putri**
 N P M : 1902090131
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran Socrates Untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN 01 Rantau Selatan

Pembimbing : **Irfan Dahnia, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 23 Oktober 2023

Medan, 25 Rab"ul Awwal 1444 H
 21 Agustus 2022 M



Wassalam
 Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
 NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 25

Berita Acara Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 13 April 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Yuni Mardiana Putri
NPM : 1902090131
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* untuk Meningkatkan Dialektika Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SDN 01 Rantau Selatan

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Pembimbing


Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd

Pembahas


Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

**Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi**


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 26

Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Mahasiswa : Yuni Mardiana Putri
 NPM : 1902090131
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* untuk Meningkatkan Dialektika Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SDN 01 Rantau Selatan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 13 Bulan April Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2023

Ketua,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Lampiran 27

Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yuni Mardiana Putri
 NPM : 1902090131
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* untuk Meningkatkan Dialektika Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SDN 01 Rantau Selatan

Pada hari Kamis, tanggal 13 April, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Irfan Dahniel, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 28

Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 13 April 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Yuni Mardiana Putri
 NPM : 1902090131
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran *Socrates* untuk Meningkatkan Dialektika Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SDN 01 Rantau Selatan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1)	Tabel 1.1 ditambahi mata pelajaran PKn
2)	Alasan memilih SD tersebut diceritakan pada latar belakang.
3)	Manfaat penelitian diubah menjadi manfaat praktis.
4)	Pada bab 2, seharusnya judul besarnya Landasan Teoritis dan yang bagian A. Kerangka Teoritis.
5)	Tambahkan silabus pada lampiran
6)	Skala lembar observasi siswa ditambah menjadi lima.

Medan, April 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Litan Dahnia, S.Pd., M.Pd

Lampiran 29

Hasil Turnitin

Yuni Mardiana Putri Hasibuan : Penerapan Metode Pembelajaran Socrates Untuk Meningkatkan Dialektika Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SD Negeri 01 Rantau Selatan

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	4%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	journal.umpo.ac.id Internet Source	1%
7	seminar.uad.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi :**

Nama : Yuni Mardiana Putri Hasibuan
NPM : 1902090131
TTL : Rantauprapat, 24 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Alfalah III Ujung, Kec. Medan Timur
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 01 Rantau Selatan (2007 - 2013)
2. SMP Negeri 1 Rantau Selatan (2013 - 2016)
3. SMA Negeri 2 Rantau Utara (2017 - 2019)
4. Tahun 2019 – 2023, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 10 Oktober 2023
Hormat Saya,

Yuni Mardiana Putri Hsb